

SKRIPSI

**PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM
PENGEMBANGAN USAHA UMKM DI
KELURAHAN TELLUMPAWA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**AFIKA IZATI
NIM : 2120203862202050**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM
PENGEMBANGAN USAHA UMKM DI
KELURAHAN TELLUMPAWA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

AFIKA IZATI

NIM: 2120203862202050

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Pengembangan Usaha UMKM di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Afika Izati

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862202050

Program Studi : Akuntansi syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pebimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor : B.-3186/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Pembimbing : Disetujui Oleh:
Nip : Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M. (.....)

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP: 197108 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Pengembangan Usaha UMKM di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Afika Izati

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862202050

Program Studi : Akuntansi syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pebimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor : B.-3186/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M. (Ketua)

Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. (Anggota)

Rismala, S.E., M.Ak. (Anggota)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan,



Muzaffar Muhammadun, M.Ag.
NIP: 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Pengembangan Usaha UMKM di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa cahaya ilmu bagi umat manusia.

Penulis menghaturkan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Anto, Ibunda Erni, saudara-saudara Muh. Hafis, Muh. Aldi, Hatim, serta seluruh keluarga besar atas kasih sayang, dukungan moral, dan doa yang tiada henti. Berkat pembinaan dan doa tulus mereka, penulis dapat menyelesaikan tugas akademik ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku pembimbing utama atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku rektor IAIN Parepare dan para wakil Rektor yang telah memimpin kampus IAIN Parepare tempat menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare
3. Ibu Rini Purnamasari, S.E., M. Ak selaku penanggung jawab program studi Akuntansi Syariah IAIN Parepare dan juga penguji utama I skripsi penelitian penulis.
4. Ibu penguji utama II dalam hal ini ibu Rismala, S.E., M. Ak.
5. Ibu Dian Resky Pangestu, S.H., M.E. selaku pembimbing akademik.
6. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya.

8. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta para staf akademik IAIN Parepare.
9. Masyarakat Kelurahan Tellumpanua di Kabupaten Pinrang karena telah bekerja sama dan memberikan data kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
10. Sahabat sahabat terbaik penulis yakni Marsyah, Nurliah dan Nurvadillah, yang selalu hadir antara tawa dan air mata. Terima kasih atas persahabatan yang tulus, candaan yang menyemangati, serta kebersamaan yang terjalin.
11. Rahmadani umar, Satriani dan Zulfah Alfiah, terima kasih untuk persahabatan yang baru tumbuh ini. Semoga persahabatan ini bisa terus berjalan dan tidak berhenti hanya sebagai pertemuan sesaat.
12. Teman-teman seperjuangan sekelas dari prodi Akuntansi Syariah serta teman teman KKN, saya ucapkan terima kasih atas dukungan, kebersamaan dan semangat yang kalian berikan selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan ke depan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Pinrang, 1 Mei 2025 M

3 Dzulqaidah 1446H

Penulis,



Afika Izati

NIM. 2120203862202050

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tanda di bawah ini:

Nama : Afika Izati
NIM : 2120203862202050
Tempat/Tanggal Lahir : Lappalappae / 03 Maret 2004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Pengembangan Usaha UMKM di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 1 Mei 2025

3 Dzulqaidah 1446H

Penyusun,



Afika Izati

NIM. 2120203862202050

ABSTAK

Afika Izati “*Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Pengembangan UMKM Di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Abdul Hamid)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang, serta menganalisis penerapan akuntansi manajemen dalam mendukung pengembangan usaha UMKM di kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi para pelaku usaha UMKM, tetapi juga dapat bermanfaat bagi pihak pemerintah dan lembaga terkait.

Metode penelitian kualitatif digunakan dengan pendekatan lapangan (*field research*) dan pendekatan pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data yang dgunakan yaitu melalui wawancara dan observasi. Adapun data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, pemasaran yang kurang optimal, manajemen keuangan yang sederhana, serta kurangnya sumber daya manusia yang kompeten. Penerapan akuntansi manajemen masih minim, sehingga pengelolaan usaha kurang efektif. Namun, dengan penerapan akuntansi manajemen dapat meningkatkan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja dalam usaha UMKM. Disarankan agar pelaku UMKM mendapatkan pelatihan akuntansi manajemen dan dukungan pendampingan dari pemerintah serta lembaga terkait guna meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang.

Kata kunci: UMKM, Tantangan UMKM, Akuntansi Manajemen, Pengembangan Usaha.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teoritis	14
C. Kerangka Konseptual	32
D. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Fokus Penelitian	36

D.	Jenis dan Sumber Data.....	36
E.	Teknik Pengumpulan dan pengelolahan Data.....	37
F.	Uji Keabsahan Data.....	38
G.	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A.	Hasil penelitian.....	43
B.	Pembahasan hasil peneltian.....	64
BAB V	PENUTUP.....	71
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran.....	73
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data UMKM Kelurahan Tellumpanua	3



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. lampiran	Judul lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	80
2	SK Pembimbing Skripsi	113
3	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	114
4	Surat Izin penelitian dari IAIN Parepare	115
5	Surat izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	116
6	Surat keterangan wawancara	117
7	Dokumentasi	126
8	Surat keterangan selesai meneliti	131
9	Biografi penulis	132

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ڙ	ڙal	ڙ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
خ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

‘	Hamzah	’	Apostrof
ؑ	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ــ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ــ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُلِّى suila

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اً...يٰ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِ...يٰ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ُ...وٰ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رُوضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةٌ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبَرُّ al-birru

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُل ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَانْ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَحْذُّ *ta'khuzu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- الْنَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنْ *inna*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|---|--------------------------------------|
| وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
<i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/</i>
<i>Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn</i> | <i>Bismillāhi majrehā wa mursāhā</i> |
| بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | |

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
<i>Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn</i> | <i>Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm</i> |
| الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah Swt. hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- **الله عَفُورٌ رَّحِيمٌ** *Allaāhu gafūrūn rahīm*
- **لِلَّهِ الْأَمْرُ حَمِيلًا** *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

<i>Swt.</i>	=	<i>subḥānahu wata’alā</i>
<i>saw.</i>	=	<i>Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam’</i>
<i>a.s.</i>	=	<i>alaihis salam</i>
<i>H</i>	=	<i>Hijriah</i>
<i>M</i>	=	<i>Masehi</i>
<i>SM</i>	=	<i>Sebelum Masehi</i>
<i>I.</i>	=	<i>Lahir Tahun</i>
<i>w.</i>	=	<i>Wafat tahun</i>
<i>QS.../...:4</i>	=	<i>QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4</i>
<i>HR</i>	=	<i>Hadis Riwayat</i>

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds, [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat *ed.* (tanpa s).

- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk, (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM memiliki peran krusial dalam pembangunan nasional, khususnya dalam bidang ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menempati posisi strategis dalam sistem perekonomian Indonesia karena keberadaannya yang sangat dominan.¹ Hal ini didukung oleh jumlah unit usaha yang sangat besar dan tersebar di seluruh sektor ekonomi. UMKM juga memiliki kemampuan tinggi dalam menciptakan lapangan kerja serta memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2020, UMKM berkontribusi sebesar 61,97% terhadap total PDB nasional, setara dengan Rp 8.573,89 triliun. Selain itu, UMKM menjadi penyerap tenaga kerja utama, dengan kontribusi sekitar 97% dari keseluruhan penyerapan tenaga kerja di dunia usaha. Besarnya jumlah UMKM ini secara langsung sejalan dengan peningkatan peluang kerja, sehingga UMKM memainkan peranan besar dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.²

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang dapat diandalkan sebagai tolok ukur stabilitas ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional, bahkan saat negara menghadapi tekanan ekonomi yang berat.³ Peran UMKM sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari kita,

¹ Zainal Arifin et al., *Kebangkitan Bisnis UMKM Pasca Covid 19* (Kebangkitan Bisnis UMKM

² Asep Hidayat, "Peran UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 6 (2022): 6707–6714.

³ Sanjaya, Putu Krisna Adwitya, and I. Putu Nuratama, *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Mengengah*, 2021.

karena banyak dari aktivitas dan kebutuhan kita yang dipenuhi melalui layanan dan produk yang ditawarkan oleh para pelaku UMKM.⁴ Misalnya, saat membeli sarapan atau memenuhi kebutuhan harian di warung sekitar rumah. Pelaku usaha dengan karakteristik ini sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti di kalangan keluarga, tetangga, teman, atau bahkan diri kita sendiri.⁵

Salah satu alasan lainnya adalah karena usaha mikro dan kecil unggul dalam pemanfaatan sumber daya alam serta bersifat padat karya, terutama di sektor-sektor seperti pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan kuliner seperti warung makan atau restoran. Sementara itu, usaha menengah memiliki kelebihan dalam menghasilkan nilai tambah di sektor perhotelan, keuangan, persewaan, jasa perusahaan, dan kehutanan. Adapun usaha besar lebih menonjol di bidang industri pengolahan, energi seperti listrik dan gas, komunikasi, serta pertambangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa antara UMKM dan usaha besar terdapat hubungan yang saling melengkapi dan saling membutuhkan, meskipun secara nyata UMKM lebih unggul dalam hal penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap pendapatan nasional.⁶

Secara umum, UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, antara lain sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi, penyedia

⁴ Perdana and Muhammad Afdhal chatra, *Membangun Ekonomi Lokal Berbasis UMKM* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁵ B Y P Simangunsong, "Peluang Dan Tantangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM): Systematic Literature Review," *JUREKA (Jurnal Ekonomi Pembangunan)* 1, no. 1 (2022): 25–39, <https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka/article/view/21>.

⁶ syaakir Sofyan, "Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia," *Bilancia* 11, no. 1 (2017): 33–64.

lapangan pekerjaan, penggerak ekonomi lokal, pemberdaya masyarakat, pencipta pasar baru, serta kontributor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan neraca pembayaran.⁷ UMKM juga menjadi segmen pasar yang sangat menjanjikan bagi industri jasa keuangan, khususnya perbankan dalam hal penyaluran pembiayaan. Hal ini terlihat dari kondisi pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998, di mana jumlah UMKM tidak menurun, justru terus bertumbuh. Keberlanjutan dan pertumbuhan ini mendorong sektor jasa keuangan untuk mulai memberikan perhatian dan alokasi kredit yang lebih besar kepada UMKM,⁸ karena tujuan utama suatu usaha adalah memperoleh keuntungan dan menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal. Untuk mencapainya, diperlukan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien serta evaluasi kinerja secara berkala agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan⁹.

Tabel 1.1 Data UMKM Di Kelurahan Tellumpanua Tahun 2025

JENIS USAHA	LAPPA LAPPAE	LABILI BILI
Angkutan	1	0
Bahan Bangunan	1	0
Batu Merah	18	93
Bengkel	2	0
Reparasi Mobil & Motor	1	0
Furnitur	1	0
Industri	4	0
Industri Pengelolaan	42	2
Jasa Lainnya	28	5

⁷ Baginda C L S et al., "Analisa Terhadap Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia," *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 1, no. 5 (2024): 127–133.

⁸ Sofyan, "Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia."

⁹ Indrayani Indrayani, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk," *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan* 9, no. 2 (2022): 114–119.

Jasa Pendidikan	1	0
Jasa Perusahaan	2	0
Jasa Beli Ikan	0	1
Kosmetik	0	1
Kuliner	2	0
Material Bangunan	1	0
Meubel	0	1
Online Shop Kosmetik	2	1
Pengadaan Gas	1	0
Penjahit	1	1
Penjual Baju	0	1
Penyediaan Makanan	5	0
Penyediaan Makanan & Minuman	1	0
Percetakan Undangan	0	1
Perdagangan	2	1
Perdagangan Besar Dan Eceran	1	0
Perdagangan Eceran	53	38
Peternakan	3	0
Peternakan Ayam Potong	1	0
Peternakan Jual Beli Sapi	1	0
Pey. Akomodasi Makan	1	0
Sepeda Motor	1	0
Tambak Ikan	0	1
Toko Sembako	1	0
Warung	0	1
Warung Makan	1	0
JUMLAH	179	148

Tabel 1.1 Data UMKM Kelurahan tellumpanua Tahun 2025

Kelurahan Tellumpanua, sebagai salah satu kelurahan di wilayah kabupaten Pinrang, juga memiliki potensi besar dalam sektor UMKM. Berbagai jenis usaha kecil, mulai dari perdagangan, jasa, hingga industri rumahan, tumbuh berkembang di kelurahan ini. Namun, meskipun jumlah UMKM yang ada cukup banyak, banyak di antaranya yang belum maksimal dalam mengelola keuangan usaha mereka. Hal ini sebagian besar disebabkan

oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan penerapan prinsip akuntansi manajemen dalam pengelolaan usaha.

Akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang memberikan informasi untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan terkait dengan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja operasional usaha. Dalam konteks UMKM, akuntansi manajemen sangat diperlukan untuk mengelola arus kas, menentukan harga pokok produksi, memantau biaya, serta membuat anggaran yang tepat.¹⁰ Penerapan akuntansi manajemen yang baik memungkinkan UMKM untuk merencanakan dan mengontrol pengeluaran mereka dengan lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Namun, meskipun manfaatnya sangat besar, banyak pelaku UMKM di Kelurahan Tellumpanua yang belum menerapkan akuntansi manajemen dengan baik. Sebagian besar usaha kecil di daerah ini masih mengandalkan pencatatan keuangan secara sederhana dan manual. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam hal pengelolaan keuangan yang berbasis pada prinsip akuntansi. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap biaya, ketidakmampuan dalam membuat perencanaan keuangan yang akurat, serta kesulitan dalam membuat keputusan strategis untuk pengembangan usaha.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di beberapa UMKM di Kelurahan Tellumpanua, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki sistem akuntansi yang memadai. Mereka seringkali kesulitan dalam

¹⁰ Sinambela et al., "Analisis Penerapan Proses Akuntansi Manajemen Pada UMKM Tao Toba," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 6 (2023): 77–85.

mengelola arus kas dan menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Akibatnya, banyak UMKM yang menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, bahkan ada yang terpaksa gulung tikar karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan akuntansi manajemen di kalangan pelaku UMKM di Kelurahan Tellumpanua. Penerapan akuntansi manajemen yang lebih baik diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif, merencanakan strategi pengembangan usaha, serta meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi manajemen dalam pengelolaan usaha UMKM di Kelurahan Tellumpanua, dengan fokus pada bagaimana akuntansi manajemen dapat berkontribusi pada pengembangan usaha UMKM di daerah tersebut. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi manajemen serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan penerapan akuntansi manajemen yang lebih baik. Diharapkan, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pelaku UMKM, tetapi juga bagi pihak pemerintah dan lembaga terkait yang ingin memberikan dukungan lebih lanjut kepada UMKM dalam pengembangan usaha mereka.

Dengan demikian, penelitian ini sangat relevan untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya saing UMKM di Kelurahan

Tellumpanua, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha UMKM di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana penerapan akuntansi manajemen dalam pengembangan usaha UMKM di kelurahan tellumpanua?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha UMKM di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi manajemen dalam pengembangan usaha UMKM di kelurahan tellumpanua.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang akuntansi manajemen, khususnya dalam konteks UMKM. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan model penerapan akuntansi manajemen yang relevan bagi UMKM, yang bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare Pare

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak IAIN Parepare, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sebagai pengembangan keilmuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan Akuntansi manajemen dalam pengembangan usaha UMKM.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang penerapan akuntansi manajemen dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan memahami bagaimana strategi ini dapat diterapkan untuk meningkatkan usaha UMKM dan efisiensi operasional, mahasiswa dapat mengaitkan teori yang mereka pelajari di bangku kuliah dengan praktik di dunia nyata. Selain itu, penelitian ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di pasar kerja, seperti kemampuan analisis keuangan dan manajemen yang baik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan profesional yang akan mereka hadapi di masa depan.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, terutama para pelaku UMKM, penelitian ini berfungsi sebagai panduan praktis untuk memahami pentingnya akuntansi manajemen dalam pengelolaan usaha mereka. Penelitian ini menunjukkan bagaimana penerapan akuntansi yang tepat dapat

meningkatkan Usaha dan efisiensi bisnis, sehingga membantu pelaku UMKM meningkatkan daya saing mereka di pasar. Selain itu, dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen keuangan yang baik, penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif pada pengembangan ekonomi lokal di Kelurahan Tellumpanua, membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini menjadi dasar untuk penelitian lanjutan di bidang akuntansi manajemen dan pengembangan UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti pada literatur akademis, khususnya dalam konteks yang lebih lokal dan spesifik. Dengan mengidentifikasi strategi yang efektif, peneliti dapat mengeksplorasi lebih jauh aspek-aspek lain dari akuntansi manajemen yang mungkin belum banyak diteliti. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk kolaborasi antara akademisi dan praktisi, memungkinkan berbagi pengetahuan dan pengalaman yang berharga untuk pengembangan UMKM secara lebih luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan dimaksudkan untuk meghindari duplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait fokus penelitian sejalan dengan penelitian ini, merujuk pada beberapa penelitian yang memeriksa objek yang serupa dengan maksud untuk menunjukan kelayakan penelitian yang dilakukan, penelitian menumukan beberapa jurnal atau skripsi ang relevan dengan judul proposan skripsi penelitian, sebagai berikut:

1. Paskah Ika Nugroho dan Joshelynar Gwyneth Takaliwuhang, dimana dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) : Aku Cendol Kamu Salatiga” pada tahun 2022. Penelitian ini melihat bagaimana penerapan fungsi serta faktor akuntansi manajemen. Aku Cendol Kamu dijadikan objek penelitian. Data primer dan sekunder digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis interaktif. Data yang didapatkan secara langsung dari pemilik Aku Cendol Kamu Salatiga dan data analisis dilapangan sehingga lebih representatif. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang dilihat dari penggunaannya melalui pengamatan dan lain sebagainya. Data yang harus memberikan suatu informasi berdasarkan fakta pendukung, diantaranya dengan melakukan (1) Wawancara, (2) Observasi. Wawancara diajukan kepada pemilik objek peneliti berupa pertanyaan tidak terstruktur. Observasi dilakukan secara langsung sehingga mendapatkan hasil yang relevan, dan juga bisa sebagai

acuan. Hasil observasi dan wawancara disajikan dalam bentuk tabel dengan pemaparan secara jelas pada objek penelitian dalam menerapkan fungsi penerapan akuntansi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian relevan menerapkan fungsi penerapan akuntansi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Sedangkan penulis hanya menggunakan fungsi penerapan akuntansi manajemen yaitu pengendalian, perencanaan, pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja.¹¹

2. Gunawan Aji, Kharismatul Ulfa, Iklim Matunasia Acid an Laely safa'ah, dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah” pada tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan akuntansi manajemen pada UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan dan mendeskripsikan temuan peneliti yang bersumber dari jurnal atau artikel dan dokumentasi lainnya. Penelitian ini juga melakukan observasi dan wawancara kepada pemilik usaha UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo yaitu Ibu Suparti (56). Hasil observasi dan wawancara adalah UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam penerapan akuntansi

¹¹ Paskah Ika Nugroho and Joselynar Gwyneth Takaliwuhang, “Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM): Aku Cendol Kamu Salatiga,” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 2 (2022): 340–346.

manajemen. Fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), pengendalian (controlling), dan pengambilan keputusan (decision making). Pelaku UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo yang terlibat dalam penerapan akuntansi manajemen menyadari akan tanggung jawab yang diemban yaitu dengan melaksanakan tugas dan wewenang dengan sungguh-sungguh dan jujur. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian relevan menerapkan fungsi penerapan akuntansi manajemen. Fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), pengendalian (controlling), dan pengambilan keputusan (decision making). Sedangkan penulis hanya menggunakan fungsi penerapan akuntansi manajemen yaitu pengendalian, perencanaan, pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja.¹²

3. Dwi puryati, dalam penelitiannya yang berjudul “Praktik Akuntansi Manajemen pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Indonesia” tahun 2022. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Kota Bandung dan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di kota Bandung mengimplementasikan akuntansi manajemen melalui proses

¹² Gunawan Aji et al., “Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah” 2, no. 1 (2024): 297–308.

perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dan disimpulkan bahwa proses perencanaan dan pengendalian dalam katagori cukup dan pengambilan keputusan dalam katagori baik. Kinerja usaha pada UMKM tergolong cukup. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan variabel pengetahuan akuntansi manajemen sebagai variabel moderasi. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan praktik akuntansi manajemen dalam meneliti perkembangan UMKM dan kinerja UMKM. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian relevan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.¹³

4. Eqy Refiyanto dan Dul Muid, dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Penggunaan Informasi dan Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Straegi Pengembangan UMKM Kota Bontang” tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pada penggunaan, penerapan dan persepsi pelaku UMKM terhadap informasi akuntansi manajemen yang akan digunakan sebagai strategi UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah pada penerapan strategi informasi akuntansi manajemen bagi pemilik UMKM atau usaha bisnis, beberapa masyarakat kota Bontang sudah bisa menerapkan informasi akuntansi manajemen dengan baik. Sehingga memahami konteks bagaimana cara membandingkan informasi akuntansi manajemen masa lalu dengan masa kini. Kemudian, bisa juga untuk mengambil keputusan strategi yang tepat untuk pengembangan dalam pengelolaan UMKM atau usaha bisnisnya.

¹³ Dwi Puryati, “Praktik Akuntansi Manajemen Pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah Di Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 9, no. 01 (2022): 124–135.

Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian relevan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada akuntansi manajemen yang digunakan.¹⁴

5. Eskasari Putri dan Erma Setiawati, pada penelitiannya yang berjudul “Penerapan Akuntansi Manajemen pada Usaha Mikro Brownies Batik” pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan akuntansi manajemen pada UKM Brownies Batik. Metodologi dalam penelitian menggunakan kualitatif dengan objek akuntansi manajemen yang digunakan oleh pelaku usaha Brownies Batik dengan cara wawancara. Hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa bisnis Brownies Batik merupakan salah satu jenis UKM yang dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku bisnis dan pemahaman akan berbagai ragam budaya seperti batik. Studi ini berkontribusi pada literature dengan meningkatkan pemahaman akan ragam budaya Indonesia dan akuntansi manajemen dalam bisnis UKM memberikan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan pada pelaku bisnis. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian relevan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu usaha yang diteliti sebatas pada usaha mikro.¹⁵

B. Tinjauan Teoritis

1. Akuntansi Manajemen

- 1) Pengertian akuntansi manajemen

¹⁴ Eqy Refiyanto and Dul Muid, “Pengembangan Umkm Kota Bontang,” *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 1 (2022): 1–9, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

¹⁵ Eskasari Putri and Erma Setiawati, “Penerapan Akuntansi Manajemen Pada Usaha Mikro Brownies Batik,” *Abdi Psikonomi* 3 (2022): 255–260.

Manajemen dimaknai sebagai aktivitas seseorang dalam mengatur membimbing, dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang digarap dapat mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dapat dicapai secara efektif bila seseorang manajer melaksanakan langkah-langkah terstruktur meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerahan, dan pengawasan.¹⁶

Mengacu pada alur pikir diatas, dapat disimpulkan bahwa Akuntansi manajemen adalah cabang akuntansi yang berfokus pada proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasikan, menyiapkan, melakukan analisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan penilaian kinerja dalam organisasi.¹⁷ Ada dua esensi utama dalam pengertian akuntansi manajemen yang diuraikan diatas, yaitu penyediaan informasi dan penggunaan informasi tersebut. Penyediaan informasi dilakukan oleh akuntan manajemen. Penggunaan informasi dilakukan oleh manajer tingkat bawah sampai tingkat atas.¹⁸

2) Fungsi akuntansi manajemen

Karena manajemen merupakan proses termasuk pula fungsi-fungsinya, dengan mengacu pada pengertian dan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian,

¹⁶ Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi* (erlangga, 2010).

¹⁷ Baldric Siregar et al., *Akuntansi Manajemen*, 2017.

¹⁸ winny alna Marlina, *Manajemen Operasional Dan Penerapan Pada UMKM* (Depok: Rajawali Pers, 2022).

maka fungsi itu timbul dari proses-proses yang berbeda dan berkaitan seperti uraian berikut¹⁹ :

1) Perencanaan

Perencanaan melibatkan pendefinisian tujuan organisasi, penentuan strategi untuk mencapai tujuan, dan pengembangan rencana untuk mengintegrasikan serta mengoordinasikan kegiatan kerja mereka²⁰. Dalam bidang ini manajer merancang beberapa langkah yang akan diambil dalam upaya menggerakkan organisasi kearah sasarannya.

2) Pengorganisasian dan pengarahan

Manajer memutuskan bagaimana cara terbaik mengkombinasikan sumber daya manusia dengan sumber daya ekonomi lainnya yang menjadi milik perusahaan agar dapat menjalankan rencana yang ditetapkan.

3) Pengendalian

Manajer mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa setiap bagian organisasi berfungsi dengan efektivitas yang maksimal.

4) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap permasalahan yang dihadapi. Tindakan mengambil keputusan berarti memilih dan menetapkan satu

¹⁹ Kamaruddin Ahmad, *Akuntansi Manajemen : Dasar Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan* (jakarta: rajawali pers, 2017).

²⁰ stephen p. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen* (penerbit erlangga, 2010).

alternative yang dianggap paling menguntungkan dari beberapa alteernatif yang dihadapi.²¹

Pada hakikatnya bukan merupakan fungsi manajemen yang terpisah. Pengambilan keputusan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fungsi lain yang sudah dibahas, yaitu semua fungsi memerlukan pengambilan keputusan.

3) Tujuan akuntansi manajemen

Akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk 6 tujuan berikut ini.²²

1) Perhitungan biaya

Perhitungan biaya adalah aktivitas yang dilakukan untuk menghitung biaya dari suatu objek biaya. Objek biaya adalah segala sesuatu yang akan dihitung biayannya. Objek biaya mencakup produk jasa, departemen, aktivitas, pelanggan, pemasok, proyek, dan lainnya.

2) Perencanaan

Perencanaan adalah aktivitas untuk menetapkan tujuan dan upaya yang akan dilakukan untuk mencapainya. Misalnya, tujuannya adalah meningkatkan penjualan 10% pada tahun depan (misalnya dari Rp1 miliar menjadi Rp1,1 miliar). Setelah target ditetapkan (Rp1,1 miliar), maka perlu dibuat upaya yang harus dilakukan untuk mencapai target tersebut. Misalnya, upaya yang

²¹ arif yusuf Hamali and eka sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan* (jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019).

²² Riwayadi, *Akuntansi Manajemen:Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer*, 1st ed. (Depok: Rajawali pers, 2022).

akan dilakukan adalah meningkatkan *skill* tenaga pemasaran atau ekspansi daerah pemasaran. Upaya yang dikembangkan perlu juga dievaluasi untuk memastikan bahwa upaya tersebut realistik untuk mencapai target yang ditetapkan.

3) Pengendalian

Pengendalian adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencapai apakah tujuan telah tercapai. Laporan kinerja digunakan untuk aktivitas pengendalian. Laporan kinerja adalah laporan yang membandingkan antara rencana dengan realisasi. Selisih (variance) antara rencana dan realisasi yang signifikan, selanjutnya dianalisis dan diinvestigasi untuk mencari akar penyebabnya. Dengan diketahui akar penyebab terjadinya selisih, maka dapat dibuat solusi yang tepat dan efektif.

4) Penilaian kinerja

Sistem penilaian kinerja dikembangkan untuk mendorong manajer dan karyawan agar mencari terobosan secara etis dalam upaya meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan.²³ Dalam sistem penilaian kinerja tradisional, penilaian kinerja hanya berdasarkan ukuran keuangan (*financial measures*). Kelemahan ukuran keuangan adalah mendorong manajer dan karyawan untuk berperilaku myopia (*myopic behavior*), yaitu berfikir jangka pendek untuk menguntungkan dirinya sendiri dan mengorbankan tujuan jangka panjang perusahaan.

²³ susanti dwi Ilhami et al., *Manajemen Kinerja*, 2024.

5) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah aktivitas yang dilakukan untuk memilih alternative yang terbaik, misalnya apakah sebaiknya membuat komponen sendiri atau membeli dari *supplier* luar. Pengambilan keputusan dapat dibagi dua, yaitu pengambilan keputusan strategis (*strategic decision making*) dan pengambilan keputusan taktis (*tactical decision making*). Pengambilan keputusan strategis adalah pengambilan keputusan yang berorientasi jangka panjang, seperti keputusan membangun pabrik, sedangkan pengambilan keputusan taktis adalah pengambilan keputusan yang berorientasi jangka pendek, seperti keputusan untuk memanfaatkan kapasitas yang menganggur (*idle capacity*)

6) Perbaikan berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencari terobosan secara terus menerus untuk menurunkan biaya dan sekaligus meningkatkan value pelanggan dan perusahaan. Misalnya, mengembangkan *Paperless office*. Upaya ini di samping menurunkan biaya kertas, juga meningkatkan value kepada pelanggan, karena proses menjadi lebih cepat dan juga ramah lingkungan. Secara tidak langsung perusahaan sudah melakukan penyelamatan hutan.²⁴

4) Konsep penting dalam akuntansi manajemen

1) Perencanaan penganggaran

²⁴ Musman Asti, *Kaizen For Life: Kunci Sukses Continuous Improvement Di Era 4.0. Anak Hebat Indonesia.*, 2019.

Penganggaran adalah proses merencanakan dan mengalokasikan sumber daya keuangan untuk berbagai aktivitas dalam suatu organisasi atau usaha dalam periode tertentu. Dalam akuntansi manajemen, penganggaran digunakan untuk merencanakan pendapatan dan pengeluaran, serta untuk mengontrol kinerja keuangan. Penganggaran membantu manajer untuk memantau dan mengendalikan biaya, serta memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan finansialnya. Ini juga memungkinkan evaluasi kinerja dengan membandingkan anggaran yang telah ditetapkan dengan hasil aktual yang tercapai.

Hal ini membantu pelaku UMKM untuk merencanakan alokasi dana, mengontrol biaya, dan memproyeksikan keuntungan yang diharapkan. Perencanaan anggaran yang baik dapat membantu UMKM untuk mengelola keuangan mereka secara efisien. penyusunan anggaran yang efektif dan sesuai dengan pedoman penganggaran dapat membantu mencapai hasil serta dampak program kerja secara optimal. Hal ini mencerminkan penerapan sistem penganggaran berbasis kinerja yang selaras dengan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam manajemen keuangan.²⁵

2) Pengendalian biaya (cost control)

Pengendalian biaya adalah upaya untuk mengelola dan mengurangi pengeluaran yang tidak efisien agar tidak melebihi

²⁵ Ira Sahara, "Analisis Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Pelaksanaan Program Kerja Di Dinas Pekerjaan Umum Kota Parepare," *Economos : Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 3 (2020): 118–128.

anggaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks UMKM, pengendalian biaya menjadi aspek yang sangat penting karena biasanya mereka bekerja dengan sumber daya yang terbatas. Pengendalian biaya dilakukan dengan cara mengidentifikasi biaya tetap dan variabel, kemudian memantau pengeluaran tersebut secara terus-menerus.²⁶

Setiap pengeluaran yang tidak sesuai anggaran harus dianalisis dan dievaluasi, apakah dapat dikurangi atau dihilangkan tanpa mengurangi kualitas produk atau layanan yang ditawarkan. Selain itu, UMKM juga perlu mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional, seperti memilih pemasok dengan harga lebih kompetitif, mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja, atau mengurangi pemborosan dalam produksi. Dengan pengendalian biaya yang baik, UMKM dapat memastikan kelangsungan usaha dan meningkatkan profitabilitas meskipun dengan modal yang terbatas.²⁷

3) Analisis Biaya dan Pengambilan Keputusan (Cost-Volume-Profit Analysis - CVP)

Analisis biaya-volume-laba (CVP) merupakan alat penting dalam akuntansi manajemen yang membantu UMKM memahami hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, volume penjualan, dan laba. Dengan analisis ini, pemilik usaha dapat mengetahui berapa

²⁶ Gina Sonya and Supriadi Supriadi, "Analisis Penetapan Biaya Standar Dan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Dan Pendapatan," *Economica Insight* 1, no. 1 (2024): 19–24.

²⁷ Ilhami et al., *Manajemen Kinerja*.

banyak produk yang harus dijual untuk mencapai titik impas (break-even point), yaitu jumlah penjualan yang diperlukan agar total pendapatan sama dengan total biaya, tanpa ada laba atau rugi. CVP juga membantu dalam menentukan margin kontribusi, yaitu selisih antara pendapatan dan biaya variabel yang digunakan untuk menutupi biaya tetap. Selain itu, analisis ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cerdas terkait strategi harga dan volume produksi. Misalnya, jika biaya tetap meningkat atau harga produk berubah, analisis CVP akan menunjukkan seberapa banyak perubahan tersebut mempengaruhi laba. Dengan pemahaman ini, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih strategis mengenai harga jual, produksi, dan pengelolaan biaya untuk mencapai keuntungan yang optimal.²⁸

4) Evaluasi Kinerja (Performance Evaluation)

Whitmore secara sederhana mengemukakan bahwa kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang.²⁹ Pengertian yang menurut Whitmore merupakan pengertian yang menuntut kebutuhan paling minim untuk berhasil. Oleh karena itu, Whitmore mengemukakan pengertian kinerja yang dianggapnya represent-tative, maka tergambarinya tanggung jawab yang besar dari pekerjaan seseorang.³⁰ Berdasarkan pengertian diatas, kinerja

²⁸ Achmad Fauzi et al., "Optimalisasi Biaya Produksi Dan Peningkatan Laba Melalui Analisis Biaya Volume Dan Laba," *jurnal bisnis dan ekonomi* 2, no. 1 (2024): 53–73.

²⁹ John Whitmore, *Coaching for Performance; Seni Mengarahkan Untuk Mendongkrak Kinerja, Terjemahan DWI Helly Purnomo Dan Louis Novianto* (jakarta: pustaka utama, 1997).

³⁰ Hamzah B. uno and Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*, 2012.

yang nyata jauh melampaui apa yang diharapkan adalah kinerja yang menetapkan standar standar tertinggi orang itu sendiri. Dengan demikian, menurut Whitmore kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan yang nyata.³¹

Evaluasi kinerja adalah proses untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan dalam anggaran dan rencana bisnis dapat tercapai dengan efektif dan efisien.³² Dalam konteks UMKM, evaluasi kinerja biasanya dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai pendapatan dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu untuk menghasilkan laba. Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki. Sedangkan laporan arus kas memberikan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar, yang sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional usaha dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.³³

Dengan evaluasi kinerja, UMKM dapat mengetahui apakah mereka berhasil mencapai target yang ditetapkan, mengidentifikasi

³¹ Whitmore, *Coaching for Performance; Seni Mengarahkan Untuk Mendongkrak Kinerja*, Terjemahan DWI Helly Purnomo Dan Louis Novianto.

³² Mashuri Yusuf Naim, Mursalim Umar Gani, and Rini Purnamasari, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Etos Kerja Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Makassar" 1, no. 2 (2019): 259–280.

³³ Muttaqin Abdillah, Dona Primasari, and Rini Widianingsih, "Pengaruh Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Umkm Terhadap Kinerja Umkm Bidang Kuliner Di Kabupaten Purbalingga," *Jurnal Optimum* 9, no. 2 (2019): 145–157.

area yang perlu diperbaiki, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi kinerja yang rutin juga memberikan wawasan yang berguna untuk pengambilan keputusan strategis, seperti perluasan usaha atau pengurangan biaya, agar usaha tetap tumbuh dan berkembang dengan baik.

5) Peran akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan

Salah satu tujuan dasar dari informasi akuntansi adalah membantu dalam pengambilan keputusan. Setiap hari perusahaan menghadapi serangkaian keputusan yang baru serta terus berubah dan banyak dari keputusan tersebut bergantung pada informasi akuntansi. Pengambilan keputusan adalah inti dari proses manajemen.³⁴ Keputusan berkisar dari yang bersifat rutin (menetapkan skedul produksi harian) hingga nonrutin (meluncurkan lini produk baru), dan akuntan adalah spesialis informasi yang membantu pengambilan keputusan. Manajer menggunakan informasi akuntansi untuk semua jenis keputusan. Akuntan harus memastikan bahwa informasi yang dihasilkan bermanfaat bagi semua keputusan tersebut dan manajer harus bekerja dengan akuntan demi memperoleh informasi yang diperlukan.³⁵

Peranan akuntansi pada umumnya, dan manajemen khususnya sangat penting dalam menyediakan informasi bagi masyarakat secara keseluruhan, terutama bagi pengambilan keputusan, para manajer, dan profesional. Akuntansi manajemen memiliki tanggung jawab dalam mediator konflik. Hal ini berarti bahwa akuntansi manajemen dapat

³⁴ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2012).

³⁵ Charles T Horngren et al., *Pengantar Akuntasi Manajemen*, 2014.

membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan agar sumbr-sumber ekonomi yang dikuasainya atau kekayaan perusahaan dapat dialokasikan dan di transformasikan secara lebih efektif serta efisien, temasuk pula tanggung jaa untuk memberikan informasi mengenai aspek aspek disfungsional yang ditimbulkan oleh konflik-konflik intra organisasi.³⁶

Akuntansi manajemen biasanya terlibat langsung dalam proses manajemen sebagai anggota penting dalam tim manajemen, misalnya sebagai kontroler (kepala bagian akuntansi) dan manajer akuntansi biaya. Akuntan manajemen bertugas membantu orang orang lini (ine position), yaitu pihak yang bertanggungjawab langsung dalam melaksanakan tujuan dasar organisasi, misalnya manajer bagian produksi. Dalam hal ini, akuntan manajemen yang mendukung tugas lini dan tidak bertanggungjawab langsng terhadap tujuan dasar organisasi.³⁷ penerapan akuntansi yang baik dapat meningkatkan pengembangan UMKM melalui pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan transparan, sehingga mempermudah pelaku usaha dalam merencanakan dan mengevaluasi kinerja usahanya.³⁸

2. UMKM

a. Konsep dan definisi UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha yang mempekerjakan kurang dari 100 orang dan beroperasi dalam

³⁶ Andi Faisal and An Ras Try Astuti, *Pengantar Akuntasi Manajemen*, 2021.

³⁷ Ibid.

³⁸ Darmawati, Nurman, and Ahmad Ali, "Analisis Kinerja Keuangan," *kinerja: jurnal ekonomi dan manajemen* 19, no. 3 (2022): 537–550.

skala terbatas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh individu maupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Di Indonesia, jumlah pelaku UMKM termasuk yang tertinggi dibandingkan dengan negara-negara lain. Jumlah tersebut terus menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, sehingga pada tahun 2016 UMKM diproyeksikan menjadi pilar utama perekonomian nasional dalam menghadapi pasar bebas ASEAN.³⁹

Usaha Mikro Kecil dan Menengah sering disingkat UMKM saat ini dianggap dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Berdasarkan statistic dan riset yang dilakukan, UMKM mewakili jumlah kelompok usaha terbesar. UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat.⁴⁰ Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pascakrisis ekonomi.⁴¹

Dalam menghadapi tantangan pasar yang berubah, UMKM melakukan

³⁹ Rismala Rismala, Jeni Kamase, and Nurwanah Nurwanah, "Pengaruh Perilaku Sedekah Pemilik Usaha Dan Administrasi Pembukuan Terhadap Keberhasilan Bisnis UMKM Di Kota Makassar," *Journal of Accounting and Finance (JAF)* 2, no. 1 (2021): 17–31.

⁴⁰ Andi Sulfati, "Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Di Indonesia," *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 2 (2018): 59–69.

⁴¹ I Gusti Ayu Purnamawati, *Akuntansi Koperasi & UMKM*, 2020.

pergeseran dari sistem penjualan konvensional ke digital. Perubahan ini mencerminkan kemampuan adaptif UMKM lokal terhadap krisis, meskipun keterbatasan akses teknologi dan literasi digital masih menjadi hambatan.⁴²

Menurut paramitha, UMKM yang ada di Indonesia memiki ciri khas tertentu yang membedakan dengan usaha besar ataupun jadi ciri khas usaha kecil di negara lain. Ada berapa karakteristik yang menjadi ciri khas usaha kecil, antara lain.⁴³

- 1) Mempunyai skala usaha yang kecil baik modal, penggunaan tenaga kerja maupun orientasi pasar
- 2) Banyak berlokasi di pendesaan, kota kota kecil atau daerah pinggiran kota
- 3) Status usaha milik pribadi atau keluarga
- 4) Sumber tenaga kerja berasal dari lingkungan sosial budaya (etnis,geografis) yang direkrut melalui pola pemagangan atau melalui pihak ketiga
- 5) Pola kerja sering kali *part time* atau sebagai usaha sampingan dari kegiatan ekonomi lainnya
- 6) Memiliki kemampuan terbatas dalam mengadopsi teknologi, pengelolaan usaha dan administrasinya sederhana

⁴² Andi Ayu Frihatni, Irmayanti Sudirman, and Frengky Mandacan, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja UMKM Dan Strategi Bisnisnya: Studi Kasus UMKM Irrenuang Parepare Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 22, no. 02 (2021): 777–781.

⁴³ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial* (PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999).

- 7) Struktur permodalan sangat terbatas dan kekurangan modal kerja serta sangat tergantung terhadap sumber modal sendiri dan lingkungan pribadi
- 8) Izin usaha sering kali tidak dimiliki dan persyaratan usaha tidak dipenuhi

Adapun karakteristik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) secara umum yaitu :

- 1) Manajemen pengelolaan masih sederhana
- 2) Rendahnya akses terhadap lembaga kredit
- 3) Belum memiliki status badan hukum
- 4) Terkonsentrasi pada kelompok usaha tertentu⁴⁴

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah

Pada undang-undang Nomor 20 tahun 2008 pasal disebutkan bahwa kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagai berikut :

- 1) Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- 2) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak

⁴⁴ Ayu Purnamawati, *Akuntansi Koperasi & UMKM*.

- Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
- 3) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)
- c. Tantangan pegembangan UMKM
- 1) Tantangan Internal
 - a) Permodalan terbatas
 - b) Manajemen usaha yang lemah
 - c) Ketidakdisiplinan dalam pengelolaan usaha
 - d) Keterbatasan SDM
 - e) Kurangnya inovasi Produk dan teknologi
 - 2) Tantangan Eksternal
 - a) Persaingan yang ketat
 - b) Keterbatasan akses pasar
 - c) Infrasuktur yang kurang mendukung

- d) Akses terbatas terhadap pembiaya
 - e) Kurangnya perlindungan dan dukungan pemerintah
- d. Pengembangan UMKM

1) Menumbuhkan iklim usaha yang kondusif

Penumbuhan iklim usaha yang kondusif ditujukan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat dan perlu usaha dalam mengembangkan usahanya, termasuk akses kepada sumber daya produktif.⁴⁵ Dalam kaitan ini, tidak ada perbedaan perlakuan antara usaha besar dan UMKM semuanya diperlakukan sama secara proporsional.

2) Perluasan Akses Pasar

Cara ini bisa dilakukan dengan menambah jenis usaha baru, produk dan jasa baru yang berbeda dari yang sekarang diproduksi (diverifikasi), serta dengan teknologi berbeda. Misalnya, usaha jasa angkutan kota diperluas dengan usaha jasa bus pariwisata, usaha jasa pendidikan diperluas dengan usaha jasa pelatihan dan kursus-kursus.⁴⁶

Strategi ini sangat penting untuk mengembangkan pasar domestic terlebih dahulu, dengan melakukan kerja sama dengan kementerian dan lembaga (K/L) terkait prioritas pengadaan barang dan jasa, seperti di Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Pemerintah daerah.

⁴⁵ Krisnawati Krisnawati, "Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah," *Sosio Informa* 2, no. 2 (2026).

⁴⁶ Suryana, *Kewirausahaan* (jakarta: salemba empat, 2006).

Selanjutnya, meningkatkan konsumsi dalam negeri yang terkait dengan daya beli, yang mendorong agar melakukan konsumsi terhadap brand local. Digitalisasi UMKM juga sangat penting untuk memperluas online marketplace, dan pasar offline melalui optimalisasi bandara, Rest area, pusat perbelanjaan, pasar malam dan revitalisasi pasar rakyat untuk produk UMKM.⁴⁷

3) Meningkatkan Daya Saing

Meningkatkan daya saing dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas produksi UMKM. Dengan kita menyelenggarakan pendampingan teknis untuk pelaku UMKM yang memproduksi, dan juga mendorong sentra-sentra UMKM untuk masuk ke pasar global. Selanjutnya fasilitas market intelejen pasar global, dengan melakukan kurasi produk UMKM dengan standar internasional, kerja sama dengan kementerian terkait untuk mengikuti promosi di luar negeri. Upaya lainnya dengan pembentukan kantor bersama ekspor untuk produk UMKM.⁴⁸

4) Pengembangan Kewirausahaan

Pengembangan kewirausahaan dijadikan sebagai strategi pengembangan UMKM bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usahanya secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Orientasi kewirausahaan adalah sikap pelaku usaha termasuk proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko investasi, yang

⁴⁷ Ayu Purnamawati, *Akuntansi Koperasi & UMKM*.

⁴⁸ Ibid.

menentukan tercapainya tujuan perusahaan.⁴⁹ Hal ini melibatkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan, terutama dalam manajemen, pemasaran, dan keuangan, yang memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan yang lebih baik dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Selain itu, pengembangan kewirausahaan juga mendorong inovasi produk dan layanan, memperluas akses ke pembiayaan, serta membangun jaringan dan kemitraan yang dapat mempercepat pertumbuhan usaha. Dengan kemampuan untuk mengelola risiko dan memperkuat sumber daya manusia, pengembangan kewirausahaan membantu UMKM untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan keberlanjutan usaha dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif.⁵⁰

C. Kerangka Konseptual

1. Penerapan

Penerapan merujuk pada proses atau tindakan menggunakan teori, konsep, atau prinsip dalam praktik. Dalam konteks ini, penerapan berarti penggunaan metode dan prinsip akuntansi manajemen dalam operasi sehari-hari usaha. Penerapan ini mencakup cara-cara praktis yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengimplementasikan pengetahuan dan alat-alat akuntansi manajemen dalam mengelola keuangan dan operasional bisnis.

⁴⁹ Eka Dewintara, Syahriyah Semaun, and andi bahri S, "Orientasi Dan Strategi Bertahan Persaingan Kewirausahaan Perempuan Pada UMKM," *AL-MAIYYAH:Media Tranformasi Gender dalam Paradigma sosial Keagamaan* 17, no. 1 (2024): 207–222.

⁵⁰ H.A RUSDIANA, *Kewirausahaan : Teori Dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

2. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah cabang akuntansi yang berfokus pada pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan yang efektif. Bagi UMKM, akuntansi manajemen penting untuk mengelola arus kas, biaya produksi, harga pokok penjualan, dan laba. Informasi yang dihasilkan melalui akuntansi manajemen memungkinkan pengusaha untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai alokasi sumber daya, penetapan harga, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja, yang pada akhirnya mendukung pengembangan dan pertumbuhan usaha.

3. Pengembangan Usaha

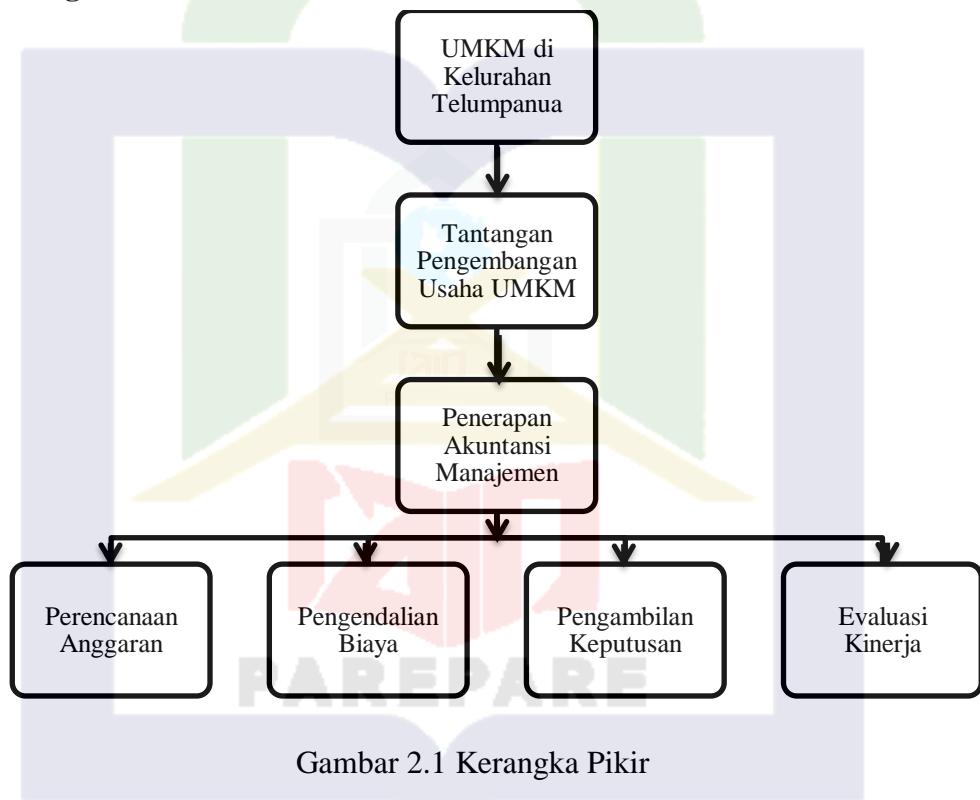
Pengembangan usaha adalah proses yang melibatkan peningkatan kapasitas dan pertumbuhan suatu usaha, baik dari segi produk, pasar, maupun struktur organisasi. Dalam konteks UMKM, pengembangan usaha meliputi upaya untuk memperkenalkan produk atau layanan baru, memperluas pangsa pasar, meningkatkan kualitas produk, mengadopsi teknologi baru, serta meningkatkan efisiensi operasional. Pengembangan usaha juga mencakup strategi pemasaran, peningkatan SDM, serta perencanaan jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

4. UMKM

UMKM adalah jenis usaha yang memiliki skala lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar, tetapi memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. UMKM biasanya memiliki keterbatasan

dalam hal modal, sumber daya manusia, dan teknologi. Namun, UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam beradaptasi dengan perubahan pasar dan dapat menjadi pendorong utama penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Pengelolaan yang efisien, inovasi, dan peningkatan kualitas produk adalah kunci untuk mempertahankan dan mengembangkan UMKM dalam menghadapi persaingan pasar.

D. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali pengalaman dan pandangan pelaku UMKM serta pegawai mengenai penerapan strategi akuntansi manajemen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), merupakan penelitian yang dilakukan pada peristiwa nyata.⁵¹ Dimana pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data mendalam melalui wawancara mendalam, di mana pemilik usaha dan pegawai dapat memberikan wawasan tentang bagaimana konsep akuntansi manajemen tersebut diimplementasikan dan dampaknya terhadap kinerja mereka. Selain itu, observasi partisipatif akan dilakukan untuk memahami praktik sehari-hari dan penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

Di samping itu, jenis penelitian pustaka (*library research*) juga akan dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan tentang teori akuntansi manajemen dan praktik terbaik di sektor UMKM. Dengan menelusuri buku, jurnal, dan artikel yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi konsep-konsep kunci dan temuan sebelumnya yang dapat memberikan dasar teoritis bagi penelitian ini. Penelitian pustaka ini juga bertujuan untuk memperluas pemahaman peneliti tentang bagaimana konsep akuntansi manajemen dapat diadaptasi dalam konteks lokal dan memberikan rekomendasi yang lebih tepat untuk pengembangan UMKM di Kelurahan

⁵¹ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (pongoro: stain po press, 2010).

Tellumpanua. Kombinasi antara data primer dari lapangan dan analisis literatur akan memberikan wawasan yang holistik tentang peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja dan pertumbuhan usaha.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Tellumpanua, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini berlangsung selama 2 (dua) bulan, selama periode tersebut peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap pelaku UMKM di daerah tersebut.

C. Fokus Penelitian

Penelitian berfokus pada analisis penerapan akuntansi manajemen oleh pelaku UMKM di Kelurahan Tellumpanua. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana hal tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan praktik akuntansi manajemen tersebut, serta keberhasilan yang telah dicapai. Dari hasil penelitian, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas penerapan akuntansi manajemen, mendukung pertumbuhan usaha di Kelurahan Tellumpanua.

D. Jenis Dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer mencakup wawancara mendalam dengan pemilik UMKM, observasi langsung terhadap praktik akuntansi.

2. Data sekunder akan diperoleh dari literatur, termasuk buku dan jurnal ilmiah yang membahas teori akuntansi manajemen.

Pengumpulan data dari kedua sumber ini bertujuan untuk memberikan analisis yang komprehensif mengenai penerapan akuntansi manajemen dan dampaknya terhadap pengembangan usaha UMKM di Kelurahan Tellumpanua.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Untuk penelitian kualitatif mengenai penerapan akuntansi manajemen dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Tellumpanua, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa metode.

1. Wawancara mendalam dengan pengusaha dan pemangku kepentingan lainnya akan memberikan perspektif berharga mengenai tantangan dan praktik yang diterapkan.
2. Observasi partisipatif juga penting, di mana peneliti akan mengamati langsung aktivitas usaha untuk memahami interaksi di lapangan.
3. Penggunaan studi kasus pada beberapa UMKM yang sukses atau menghadapi tantangan spesifik akan memberikan wawasan mendalam tentang penerapan akuntansi manajemen.

Setelah data terkumpul, pengelolaan data dilakukan melalui proses transkripsi untuk mengubah rekaman wawancara menjadi teks tertulis, diikuti dengan kategorisasi data berdasarkan tema yang relevan, seperti tantangan dan strategi. Analisis tematik akan diterapkan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan dalam data yang diperoleh. Untuk meningkatkan validitas, triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai

sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Terakhir, hasil penelitian akan disusun dalam laporan yang jelas, mencakup temuan, analisis, dan rekomendasi, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengusaha UMKM dan pemangku kepentingan lainnya di Kelurahan Tellumpanua.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif mengenai penerapan akuntansi manajemen pada UMKM di Kelurahan Tellumpanua, keabsahan data menjadi sangat penting untuk memastikan hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk itu, empat kriteria utama yaitu credibility, transferability, dependability, dan confirmability.⁵²

1. Credibility

Credibility mengacu pada keakuratan dan keandalan data yang diperoleh. Untuk meningkatkan credibility, peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Langkah ini memungkinkan peneliti dalam membandingkan temuan dari berbagai sudut pandang guna memastikan konsistensi data. Selain itu, peneliti juga menerapkan member checking, yakni memberikan kesempatan kepada partisipan untuk mengonfirmasi atau merevisi temuan, agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan pengalaman mereka.

2. Transferability

⁵² Hengki Wijaya and Helaludding, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (makassar: Theology Ekonomi Jafar, 2019).

Transferability merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti menyajikan deskripsi kontekstual secara mendalam mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di Kelurahan Tellumpanua, serta karakteristik pelaku UMKM yang menjadi subjek penelitian. Penyajian konteks yang rinci ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai relevansi dan keterterapan temuan dalam situasi atau wilayah lain yang sebanding, sehingga meningkatkan nilai generalisasi temuan dalam batasan penelitian kualitatif.

3. Dependability

Dependability mengacu pada tingkat konsistensi dan kestabilan data serta prosedur yang digunakan selama proses penelitian. Untuk menjamin aspek ini, peneliti melakukan pendokumentasian secara sistematis terhadap seluruh tahapan penelitian, mulai dari proses pemilihan informan, metode pengumpulan data, hingga teknik analisis yang diterapkan. Pendekatan ini bertujuan agar proses penelitian dapat ditelusuri secara transparan dan memungkinkan peneliti lain untuk mengevaluasi serta mereplikasi prosedur yang telah dilakukan dalam konteks yang serupa. Dengan demikian, keandalan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Confirmability

Confirmability mengacu pada objektivitas dan kejelasan hasil penelitian, menghindari bias peneliti. Untuk memastikan confirmability,

peneliti menjaga catatan transparan dan sistematis mengenai proses pengumpulan dan analisis data. Ini termasuk menyimpan rekaman wawancara, transkrip, dan catatan lapangan. Peneliti juga melibatkan pihak ketiga untuk mereview temuan dan interpretasi, sehingga memberi sudut pandang yang berbeda dan membantu mengurangi potensi bias pribadi. Peneliti juga menyampaikan pandangan dan latar belakangnya agar pembaca dapat memahami perspektif yang mungkin memengaruhi analisis.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif mengenai penerapan akuntansi manajemen pada UMKM di Kelurahan Tellumpanua, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model interaksi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup empat langkah: reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.⁵³

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal di mana data mentah yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen diolah untuk menyaring informasi yang relevan. Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi dan menandai informasi penting yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Misalnya, peneliti akan mengelompokkan pernyataan yang berkaitan dengan tantangan yang dihadapi UMKM, praktik akuntansi yang diterapkan, serta dampak penerapan strategi akuntansi manajemen. Proses ini juga mencakup pengkodean, di mana

⁵³ Sahir and Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian* (medan: KBM INDONESIA, 2021).

tema-tema muncul dari data dan diorganisasikan ke dalam kategori yang lebih terstruktur, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

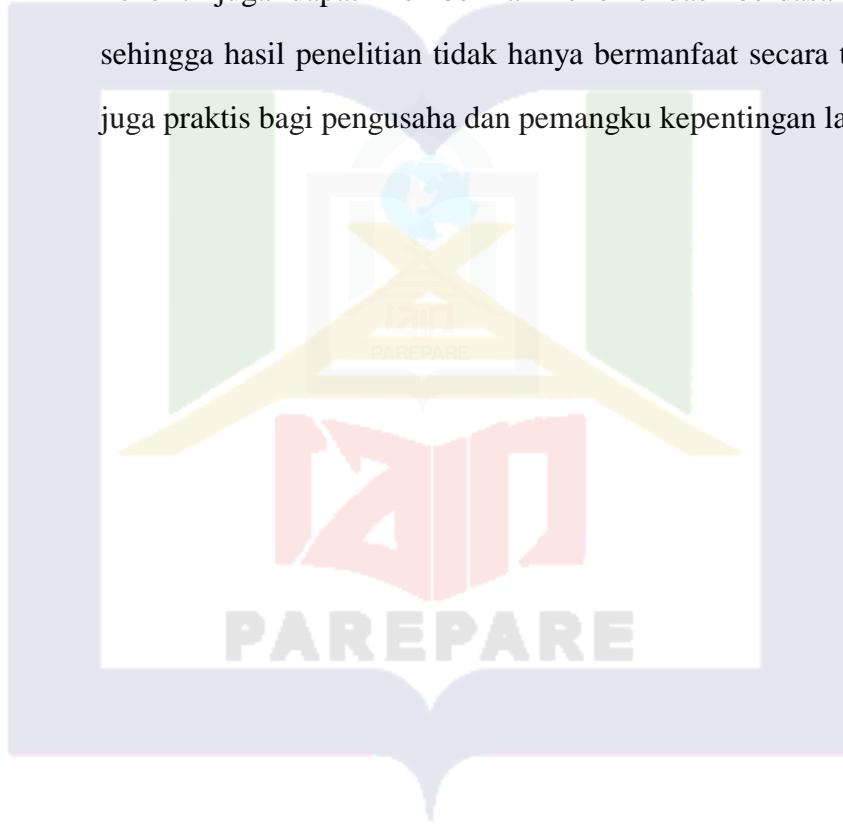
Setelah proses reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi deskriptif. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah analisis dan memahami hubungan antara tema yang telah diidentifikasi. Misalnya, peneliti dapat menyajikan hasil wawancara dalam bentuk kutipan langsung yang relevan, disertai dengan konteks untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pandangan dan pengalaman partisipan. Penyajian data yang baik akan membantu dalam melihat pola atau hubungan yang ada dalam data.

3. Verifikasi

Setelah data disajikan, langkah verifikasi dilakukan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang telah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti akan mengecek kembali data yang telah disajikan terhadap sumber asli dan melakukan cross-check dengan informasi dari berbagai sumber, seperti hasil observasi dan dokumen pendukung. Peneliti juga dapat melakukan member checking dengan peserta untuk mengonfirmasi interpretasi data yang telah dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan

Akhirnya, langkah penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan temuan dari analisis yang telah dilakukan. Peneliti akan menganalisis data yang telah direduksi, disajikan, dan diverifikasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini mencakup pemahaman tentang bagaimana praktik akuntansi manajemen diterapkan dalam konteks UMKM, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari penerapan strategi tersebut terhadap kinerja usaha. Peneliti juga dapat memberikan rekomendasi berdasarkan temuan, sehingga hasil penelitian tidak hanya bermanfaat secara teoritis tetapi juga praktis bagi pengusaha dan pemangku kepentingan lainnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kelurahan Tellumpanua merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah ini memiliki karakteristik ekonomi masyarakat yang sebagian besar bergantung pada kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM di daerah ini bergerak di berbagai sektor seperti perdagangan, kuliner, serta jasa. Kondisi geografis yang strategis serta potensi sumber daya lokal menjadi faktor pendukung berkembangnya UMKM, meskipun masih menghadapi berbagai kendala baik dari aspek internal maupun eksternal.

Penelitian ini melibatkan sejumlah pelaku UMKM yang aktif di Kelurahan Tellumpanua sebagai responden. Adapun karakteristik umum responden sebagai berikut:

1. Umur responden berkisar antara 18 hingga 55 tahun.
2. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/sederajat.
3. Lama usaha berkisar antara 2 hingga 10 tahun.
4. Jenis usaha meliputi warung makan, penjual makanan ringan, usaha konveksi kecil, dan toko kelontong.

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya yaitu tahapan pengamatan (observasi), tahapan pengamatan tersebut dilakukan dengan mengamati seluruh aspek yang terkait dengan akuntansi manajemen pada UMKM di kelurahan tellumpanua yakni Perencanaan, Pengendalian, Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kinerja. Tahap yang kedua dalam

wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang mengetahui secara jelas terkait dengan penerapan akuntansi manajemen dalam pengembangan usaha UMKM di Kelurahan Tellumpanua. Adapun narasumbernya meliputi pelaku Usaha UMKM yang ada di Kelurahan Tellumpanua. Tahapan terakhir yakni dokumentasi. Hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah berikut:

1. Tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha UMKM di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang

Penelitian merujuk pada rumusan masalah pertama berkaitan dengan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha UMKM di Kelurahan Tellupanua Kabupaten Pinrang, beberapa pertanyaan dan observasi penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM.

a. Tantangan Internal

Sebagian besar pelaku UMKM mengungkapkan bahwa mereka menghadapi banyak tantangan dalam aktivitas sehari-hari. Fluktuasi jumlah pembeli menjadi tantangan tersendiri. Pelaku usaha menyampaikan bahwa kadang penjualan meningkat, namun tidak jarang juga terjadi penurunan drastis, tergantung pada musim dan situasi ekonomi masyarakat sekitar.

“Pembeli kadang kurang, kadang banyak”⁵⁴

⁵⁴ Randi, Pelaku usaha UMKM, wawancara UMKM Di Kelurahan Telumpanua, 14 mei 2025

Masalah lain yang sangat dominan adalah keterbatasan modal. Modal dianggap sebagai komponen penting untuk menjaga kelangsungan dan pengembangan usaha, namun kenyataannya pelaku UMKM sering mengalami kekurangan modal. Beberapa bahkan menyatakan bahwa mereka harus terus "*Gali Lubang Tutup Lubang*" untuk mempertahankan jalannya usaha. Salah satu informan menyatakan:

*"Kalau ada yang beli, syukur. Kalau tidak ada, modal tertinggal."*⁵⁵

Tidak hanya itu, kendala dalam hal pemasaran juga menjadi perhatian. Sebagian besar pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka tidak memiliki strategi pemasaran yang memadai. Walaupun proses produksi dianggap mudah, distribusi dan penjualan produk masih menjadi persoalan besar.

*"Dalam pengelolaan usaha, yang menjadi Kendala itu dalam pemasarannya. pembuatannya itu mudah, cuman pemasaran ya susah. Karena walaupun kita bisa memproduksi banyak, kalau tidak ada pemasaran. Yang kedua modal, kalau modal tidak ada kita juga tidak bisa melanjutkan usaha."*⁵⁶

lalu apakah pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha, Ibu Kartini K menjelaskan bahwa :

*"Tidak sulit sebenarnya kalau laku kue. Karena modal kembali. Kalau kue tidak laku, kan sulit karena modal tertinggal."*⁵⁷

Sedangkan Pak Ince Makmur menjelaskan bahwa:

⁵⁵ Hj. Nasri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara Umkm Di Kelurahan Tellumpanua. 18 Mei 2025

⁵⁶ Suheri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁵⁷ Kartini K, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua. 15 Mei 2025

“Ndak, masalah modal ji. Kurang disiplin masalah modal. Baku campur campur uang usaha sama rumah tangga.”⁵⁸

Hal serupa juga dijelaskan oleh informal lain :

“Iya, ada kendala ketika modal kita terpakai misalnya untuk kebutuhan anak anak kita kuliah. Misalnya juga ketika ada hal hal yang harus kita penuhi.”⁵⁹

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa sebagian pelaku UMKM merasa tidak kesulitan dalam hal teknis pengelolaan keuangan, terutama jika usaha berjalan lancar dan penjualan tinggi. Namun demikian, ada kecenderungan bahwa keuangan usaha sering tidak dipisahkan dari keuangan rumah tangga. Praktik pencampuran dana ini menjadi akar dari banyak persoalan keuangan yang dihadapi. Masalah kedisiplinan dalam mengelola modal juga diakui sebagai faktor yang menghambat kestabilan keuangan usaha.

Adapun mengenai kondisi modal usaha apakah cukup untuk mengembangkan usaha, informan menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah, setiap tahun selalu ada ji modal”⁶⁰

Hal berbeda dipaparkan oleh informal lain bahwa”

“Kurang, masalah modal kurang terus. Ya, gali lubang tutup lubang”⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan Sebagian besar informan menyatakan bahwa kondisi modal yang mereka miliki tidak cukup untuk mengembangkan usaha secara maksimal. Beberapa

⁵⁸ Ince Makmur, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁵⁹ Suheri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁶⁰ Juwinda, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁶¹ Syamsul alam, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

pelaku usaha hanya memiliki modal sekadarnya, sehingga jika terjadi penurunan penjualan, mereka akan kesulitan mengembalikan modal tersebut. Meskipun demikian, ada juga pelaku usaha yang menyatakan bahwa mereka selalu memiliki modal setiap tahun, meski dalam jumlah yang terbatas.

Adapun mengenai keterampilan mengelola usaha dan ketersediaan tenaga kerja, informan menjelaskan bahwa:

“Ya itu lagi dek, malah disiplin. Ada beberapa temanku lakukan itu tapi ya saya kurang disiplin lakukan i. kalau masalah tenaga kerja, masih saya ji sendiri kelola ini usaha”⁶²

Informan lain juga menjelaskan:

“Kalau kualitas tenaga kerja Alhamdulillah bagus, karena selama ini tenaga kerja selalu itu ji yang di pakai setiap tahun. Jadi Bagus ji kinerja nya”⁶³

Dari wawancara terungkap bahwa sebagian besar pelaku UMKM menyadari pentingnya keterampilan manajemen dan akuntansi, namun tidak memiliki kompetensi atau kedisiplinan dalam menerapkannya. Beberapa menyatakan secara jujur bahwa mereka kurang disiplin dalam mengelola usaha dan mencatat keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada pengambilan keputusan bisnis. Beberapa pelaku usaha mengelola bisnisnya secara mandiri tanpa bantuan tenaga kerja. Namun, bagi mereka yang menggunakan tenaga kerja, kualitas karyawan dianggap baik dan dapat diandalkan.

Karyawan yang telah bekerja selama bertahun-tahun dianggap

⁶² Ince Makmur, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁶³ Suheri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

memahami proses produksi dengan baik dan mampu bekerja secara mandiri.

b. Tantangan eksternal

kendala utama yang sering disebutkan adalah persaingan usaha yang semakin ketat. Dengan bertambahnya jumlah pelaku usaha yang menjual produk serupa, mereka merasa bahwa pangsa pasar yang ada menjadi terbagi dan tidak mengalami peningkatan signifikan. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan seperti:

*"Banyak saingan. Tambah banyak pelaku usaha yang sama, sedangkan pembeli itu-itu tonji."*⁶⁴

Mengenai tingkat persaingan usaha sejenis, informan menjelaskan bahwa :

*"Persaingan? Ya keras. Semakin banyak orang. Cuman tingkat persaingan biasa biasa ji dek. Karena kita bersaing itu jelek to, Kita santai saja menghadapi"*⁶⁵

Informan lain juga menjelaskan :

*"Persaingannya sangat berat, apalagi sekarang secara online. Siapa yang bagus hasil usahanya, disitu terbukti bahwa pemasarannya banyak peminatnya. Kemudian di pasar juga, jika mereka berminat dengan produk kita pasti mereka meminta begitu"*⁶⁶

Dari wawancara diatas menjelaskan tingkat persaingan usaha sejenis di Kelurahan Tellumpanua cukup tinggi. Banyak pelaku usaha mengungkapkan bahwa semakin banyak orang membuka usaha yang sama, sehingga kompetisi menjadi sangat berat.

⁶⁴ Ince Makmur, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁶⁵ Syamsul alam, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁶⁶ Suheri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

Persaingan ini tidak hanya terjadi di pasar lokal, tetapi juga melalui platform digital. Mereka menyadari bahwa siapa yang memiliki produk berkualitas dan pemasaran yang baik akan lebih mudah mendapatkan pelanggan. Namun, tidak semua pelaku UMKM mampu bersaing secara optimal karena keterbatasan kemampuan dan sumber daya.

Mengenai kesulitan dalam pemasaran produk dan ketersedian bahan baku, informan menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya tidak sulit, karena kita dipinggir jalan to. Kalau ada yang singgah, laku. Mungkin kesulitannya itu, karena sekarang pakai sosmed Facebook orang menjual. Kalau bahan baku melimpah”⁶⁷

Informan lain juga menjelaskan:

“Tidak ji, karena semua bahan disini dibeli dari pedagang eceran. ada ji kebutuhan nya. Jadi kalau membeli tidak sulit ji karena setiap bahan baku yang kita butuh tersedia ji di pasar dan di toko”⁶⁸

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa beberapa pelaku usaha tidak mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya, terutama yang berada di lokasi strategis seperti pinggir jalan. Namun, pelaku usaha yang tidak memanfaatkan teknologi digital dengan baik merasa kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Pemanfaatan media sosial seperti Facebook disebutkan, namun belum dimaksimalkan. Disisi lain, Ketersediaan bahan baku tidak menjadi masalah yang berarti bagi pelaku UMKM di wilayah ini.

⁶⁷ Syamsul alam, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁶⁸ Defi Safitiri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 14 Mei 2025

Bahan-bahan pokok yang dibutuhkan dalam usaha, seperti ayam, telur, dan bahan kue, mudah diperoleh dari pasar lokal maupun dari daerah tetangga seperti Parepare.

Dalam segi infrastruktur penunjang usaha dan dukungan pemerintah, informan menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah, akses jalan sekarang lumayan baik, tinggal sebagian yang belum di cor dan lampu jalan sudah terpenuhi juga. Saya juga mendapat bantuan dari pemerintah berupa open”⁶⁹

Namun informan lain juga menjelaskan:

“Kalau segi jalannya kurang mendukung. Kalau soal bantuan dari pemerintah tidak pernah”⁷⁰

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa Sebagian besar informan menyatakan bahwa infrastruktur di Kelurahan Tellumpanua sudah cukup memadai. Akses jalan, listrik, dan jaringan internet sudah tersedia, meskipun ada beberapa titik jalan yang masih belum diperbaiki secara permanen. Kehadiran lampu jalan juga membantu kegiatan usaha pada malam hari. Dan hanya sebagian kecil pelaku usaha yang pernah menerima bantuan dari pemerintah atau lembaga lain. Mayoritas menyatakan belum pernah menerima bantuan apapun. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap program pemberdayaan masih belum merata di wilayah tersebut.

2. Penerapan akuntansi manajemen dapat mengembangkan usaha UMKM di kelurahan tellumpanua

⁶⁹ Suheri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁷⁰ Kartini, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara Umkm Di Kelurahan Tellumpanua. 13 Mei 2025

Penelitian ini juga menggali bagaimana pelaku UMKM menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi manajemen dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Penerapan ini dilihat dari empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja.

a. Perencanaan

Sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Tellumpanua menyatakan bahwa mereka memiliki bentuk perencanaan keuangan sebelum menjalankan usaha, meskipun tingkat kedetailannya bervariasi. Beberapa informan menyampaikan bahwa mereka memang membuat perencanaan, terutama terkait jumlah modal awal, namun belum sampai pada tahap perincian biaya operasional secara menyeluruh. Seorang informan menyebutkan,

“Iya jelas, berapa modal cuman tidak detail. tidak bisa ki itu buat usaha kalau tidak ada ta’ rencanakan. Tidak jadi usaha, kalau tidak ada perencanaan.”⁷¹

Di sisi lain, ada pula pelaku usaha yang dengan tegas menyatakan bahwa perencanaan adalah dasar utama sebelum memulai usaha, karena tanpa perencanaan, menurut mereka, uang tidak akan terkumpul dan usaha tidak akan berjalan.

“Ya iya, Tanpa perencanaan tidak ada yang bisa kita lakukan, karena tanpa perencanaan uang tidak akan terkumpul.”⁷²

⁷¹ Suheri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁷² Kartini K, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua. 15 Mei 2025

Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran akan pentingnya perencanaan telah ada, walau dalam praktiknya belum semua dilakukan secara sistematis.

Ketika ditanya aspek apa saja yang biasanya direncanakan, informan menyebutkan beberapa hal penting, seperti jumlah modal yang tersedia, kebutuhan bahan baku, serta jenis produk yang akan dijual.

“Modal usaha, dicatat berapa yang ada agar bisa berputar. Kebutuhan juga, apa saja yang mau kita jual, Itu yang di persiapkan.”⁷³

Salah satu pelaku usaha menyebutkan bahwa ia merencanakan kebutuhan bahan secara spesifik, seperti beras, santan, gula, dan terigu, yang merupakan bahan dasar dari produk yang dijual. Ada juga informan yang menyampaikan bahwa selain perencanaan finansial, ia juga mempertimbangkan aspek pemasaran seperti target pasar dan model produk yang diminati.

“Yang kita rencanakan yang utama itu uang yang harus digunakan atau modal usaha. Yang kedua yang itu bahan bahan yang kita pakai. Dan yang ketiga, karena saya itu melihat model model jenis kue, pemasaran nya kemana.”⁷⁴

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM sudah mulai berpikir secara holistik, meskipun masih berbasis pengalaman pribadi.

⁷³ Syamsul alam, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁷⁴ Juwinda, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

Rencana usaha disusun berdasarkan pengalaman dan pengetahuan praktis. Sebagian pelaku UMKM juga menggunakan data dari pencatatan usaha sebelumnya, meskipun ini masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan data dalam perencanaan belum sepenuhnya optimal, sebagaimana yang dinyatakan informan sebagai berikut:

“Dua duanya, bisa dari pengalaman bisa dari pencatatan. Kan kalau kita mau membangun harus kita tau apa apa saja yang kita butuhkan begini dan begitunya”⁷⁵

Mayoritas informan mengakui bahwa perencanaan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan usaha. Perencanaan dianggap membantu pelaku usaha mengelola modal, bahan baku, dan tenaga kerja secara lebih efektif dan efisien. Sebagaimana yang dinyatakan informan menyatakan bahwa:

“Berpengaruh. Sangat berpengaruh. Karena dari modal usaha, kita menyusun anggaran dari apa yang mau kita bikin usaha. Kalau buat nasi kuning. pasti ada beras, ada santan, ada bahan bakunya. Begitu juga kalau kue, ada gula ada terigu.”⁷⁶

b. Pengendalian

Pelaku UMKM memiliki kesadaran untuk membandingkan antara rencana dan realisasi keuangan, terutama pada momen-momen penting seperti bulan Ramadan yang biasanya mengalami peningkatan permintaan. Namun, secara umum praktik ini belum

⁷⁵ Defi Safitiri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 14 Mei 2025

⁷⁶ Kartini K, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua. 15 Mei 2025

dilakukan secara terstruktur. Seperti yang dinyatakan oleh informan berikut ini:

“Ya saya membandingkan, apalagi saat bulan puasa meningkat penghasilan berbeda dengan penghasilan bulan bulan lain, misalnya ini nasi kuning to sama es Milo. Saya beli bahannya 500 bungkus kemasan to, saya sudah tau penghasilan nya sekian tersisi, kita sudah beli susu nya beli gulanya, keuntungan begini kita dapat. Sama hal nya dengan nasi dalam satu liter bisa jadi 5 bungkus 6 bungkus.”⁷⁷

Informan lainnya juga menyatakan:

“Iya pasti. Karena pertama tama pasti kita melihat keuangan saat kita membuat, dan saat selesai pasti kita melihat modal kita apakah ada hasil atau untung.”⁷⁸

Sebagian besar pelaku usaha tidak mengambil tindakan konkret ketika terjadi perbedaan antara rencana dan realisasi. Mereka lebih bersikap pasif dan menganggap hasil usaha sebagai rezeki yang sudah ditentukan. Seperti yang dipaparkan oleh informan berikut ini:

“Mengalir saja, berapa berapa reski. Jika tidak sesuai ya sabar.”⁷⁹

Informan lainnya juga mengatakan:

“Kalau merencanakan pasti sudah ada kualitas, sedangkan realitasnya belum pasti. Kalau perencanaan sudah pasti kita punya keinginan.”⁸⁰

Pencatatan arus kas, biaya, dan pendapatan belum diterapkan secara konsisten. Beberapa pelaku usaha mengandalkan ingatan dan

⁷⁷ Kartini K, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua. 15 Mei 2025

⁷⁸ Suheri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁷⁹ Kartini, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara Umkm Di Kelurahan Tellumpanua. 13 Mei 2025

⁸⁰ Juwinda, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

perasaan atau hanya mencatat hal-hal besar seperti modal awal. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan belum dijadikan sebagai alat manajemen usaha yang penting. Informan menjelaskan bahwa:

“Seharusnya ada, cuman tidak di laksanakan. Biasa juga di bayangkan. Karena sudah hafal mi to, terbiasa sehari hari melakukan hal yang sama jadi ada bayangan lah. Pasti ada perbandingan”⁸¹

Informan lain juga menjelaskan bahwa :

“Ada, kita harus tau, modal kita, harga jual kita sekian. Nanti ada rencana Kyak sekian pembuatan nya baru tercapai modal kita dan ada lebih nya”⁸²

Secara umum, pelaku UMKM di Tellumpanua tidak merasa mengalami kesulitan besar dalam mengontrol biaya atau stok barang. Namun, mereka mengakui bahwa kurangnya disiplin menjadi kendala tersendiri dalam melakukan pengendalian yang lebih akurat.

“Tidak ji, cuman masalah nya tidak disiplin”⁸³

Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa stok barang selalu tersedia dan jika habis, mereka segera mengganti.

“Tidak, karena selalu ada stok. Kalau habis ambil lagi”⁸⁴

Terkait pengendalian biaya, sebagian informan menyebutkan bahwa mereka memantau ketersediaan bahan baku berdasarkan keuangan yang tersedia dan melakukan pengadaan ulang jika memang dibutuhkan. Meskipun metode ini bersifat reaktif,

⁸¹ Syamsul alam, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁸² Suheri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁸³ Ince Makmur, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁸⁴ Randi, Pelaku usaha UMKM, wawancara UMKM Di Kelurahan Telumpanua, 14 mei 2025

pelaku usaha tampaknya cukup luwes dalam menyesuaikan diri dengan dinamika pasar dan kebutuhan konsumen.

“Iya, kalau habis sisa berapa pasti kita cari to, macam bumbu bumbu, pasti kontrol, habis lagi bahan, dilihat lagi keuangan cukup ga ini.”⁸⁵

Informan juga mengatakan bahwa

“Alhamdulillah tidak karena sudah ada perencanaan.”⁸⁶

c. Pengambilan Keputusan

Sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Tellumpanua menetapkan harga jual produk berdasarkan harga pasaran yang berlaku, dengan sedikit penyesuaian tergantung pada harga beli dan jenis produk yang dijual. Salah satu informan menyatakan bahwa ia menetapkan harga

“sesuai harga pasaran, hanya diberi sedikit selisih dari harga beli, tergantung berat per kilo”⁸⁷

Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya berdasarkan analisis biaya dan margin laba. Beberapa pelaku usaha juga mengaku menyesuaikan harga berdasarkan kondisi pasar musiman, seperti kenaikan harga bahan baku selama bulan Ramadhan.

“Sesuai dengan keadaan pasar, kalau naik bahan baku, dikasih naik juga harga. Kalau standar ya standar harga nya.

⁸⁵ Defi Safitiri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 14 Mei 2025

⁸⁶ Hj. Nasri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara Umkm Di Kelurahan Tellumpanua. 18 Mei 2025

⁸⁷ Kartini, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara Umkm Di Kelurahan Tellumpanua. 13 Mei 2025

Macam kalau bulan puasa i to, Mahal Bahan baku biasanya, di kasih naik sedikit.”⁸⁸

Dalam hal ini, kenaikan harga produk dilakukan secara proporsional mengikuti naiknya biaya produksi. Ada juga pelaku usaha yang menyesuaikan harga jual dengan harga kompetitor yang menjual produk sejenis.

“Harga jual produk disesuaikan dengan harga bahan bahan yang kita pakai. Dan juga kita sesuai dengan harga penjual yang sama dengan jenis produk kita.”⁸⁹

Ini menunjukkan bahwa strategi penetapan harga cenderung bersifat adaptif terhadap pasar, namun belum berbasis data keuangan yang terukur.

Dalam hal mempertimbangkan biaya dan laba saat membuat keputusan usaha, terdapat perbedaan signifikan di antara pelaku UMKM. Beberapa informan mengakui bahwa mereka tidak mempertimbangkan biaya dan laba secara eksplisit, atau bahkan tidak memikirkan hal tersebut secara khusus.

“Ndak ji. Tidak ku pikirkan hal hal yang kayak gitu”⁹⁰

Namun, sebagian lainnya menyadari pentingnya dalam mempertimbangkan data penjualan dan perencanaan produksi, terutama pada momen-momen tertentu seperti bulan Ramadhan, di mana permintaan produk meningkat atau menurun drastis.

“Iya, harus begitu kalau usaha. Harus kita pertimbangkan. Jangan sampai rugi terus tidak ada pertimbangan Bagaimana

⁸⁸ Kartini K, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua. 15 Mei 2025

⁸⁹ Juwinda, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁹⁰ Defi Safitiri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 14 Mei 2025

hasil penjualan nanti. Misalnya, kalau bulan ramadhan to, kan kalau kita bikin kue, misal nya sekian ji diperkirakan karena standar ji to, mulai ji dari jam berapa kita. Kalau dilihat hari besok nya kurang yang di kurangi juga. Tergantung dengan penjual”⁹¹

Mereka menyatakan bahwa penyesuaian dilakukan berdasarkan perkiraan permintaan, seperti mengurangi produksi jika penjualan hari sebelumnya terlihat menurun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya perencanaan berbasis hasil penjualan, walaupun pelaksanaannya belum sistematis.

Mayoritas informan menyatakan bahwa informasi keuangan sebenarnya memiliki pengaruh besar terhadap keputusan-keputusan penting dalam usaha, seperti penambahan produk, pembelian bahan baku, hingga rencana ekspansi.

“Jelas, besar pengaruh nya. Siapa tau bahan baku naik to, berpikir lagi bagaimana cara ta ini kelola. Berpengaruh sangat berpengaruh”⁹²

Namun menariknya, beberapa di antaranya mengaku belum menerapkan prinsip-prinsip keuangan tersebut secara aktif dalam praktik. Seorang pelaku usaha menyampaikan,

“pengaruhnya besar sekali sebenarnya, cuman ya saya tidak laksanakan.”⁹³

Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kesadaran akan pentingnya informasi keuangan dan kemampuan atau kebiasaan

⁹¹ Kartini K, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua. 15 Mei 2025

⁹² Hj. Nasri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara Umkm Di Kelurahan Tellumpanua. 18 Mei 2025

⁹³ Ince Makmur, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

untuk benar-benar memanfaatkannya secara konsisten. Ada pula yang menyadari bahwa perubahan harga bahan baku semestinya mendorong pelaku usaha untuk melakukan penyesuaian strategi, dan informasi keuangan dapat sangat membantu dalam proses tersebut.

“Sangat berkaitan erat, karena dengan informasi keuangan kita lebih mengetahui hasil nya apakah usaha kita lebih baik atau tidak.”⁹⁴

Terkait pencatatan keuangan, sebagian besar pelaku UMKM mengakui bahwa pencatatan sangat membantu mereka dalam mengambil keputusan usaha, khususnya untuk menghindari pengeluaran yang tidak terkontrol. Beberapa informan menegaskan bahwa pencatatan penting agar tidak terjadi kondisi “besar pasak daripada tiang” di mana modal yang dikeluarkan lebih besar daripada hasil penjualan.

“Sangat terbantu, karena jangan sampai besar pasak daripada tiang. Besar modal dari dari pada penjualan.”⁹⁵

Namun, ada juga yang mengaku tidak rutin mencatat, atau hanya mencatat sebagian, seperti modal usaha saja.

“Saya tidak pernah mencatat, saya cuman mencatat modal.”⁹⁶

Hal ini menunjukkan bahwa kendala bukan pada ketidaktahuan, tetapi lebih pada kedisiplinan dalam melakukan pencatatan keuangan secara konsisten. Dengan demikian, perlu

⁹⁴ Suheri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

⁹⁵ Kartini K, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua. 15 Mei 2025

⁹⁶ Syamsul alam, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

adanya dukungan dan pelatihan agar pelaku UMKM dapat menjadikan pencatatan sebagai kebiasaan penting dalam menjalankan usaha.

d. Evaluasi Kinerja

Ketika ditanya bagaimana mereka mengevaluasi apakah usaha berjalan dengan baik, para pelaku UMKM memberikan berbagai jawaban yang umumnya bersifat intuitif. Sebagian menyatakan bahwa indikator keberhasilan usaha dilihat dari adanya perputaran modal yang stabil atau peningkatan pembelian oleh konsumen.

Seorang pelaku menyatakan,

“kalau modal ta berputar dan ada peningkatan pembelian, berarti usaha berhasil.”⁹⁷

Namun, sebagian lainnya menilai kinerja dari aspek non-keuangan, seperti kualitas produk. Ada yang menyatakan bahwa

“Perbaiki kualitas penjualan dan makanan. Karena kita jualan baru kualitas nya tidak enak, orang yang beli tidak enak dimakan”⁹⁸

Yang menunjukkan bahwa evaluasi juga dilihat dari respons pelanggan. Meskipun cara ini bisa dikatakan masuk akal, evaluasi usaha semestinya dilakukan secara menyeluruh, termasuk dengan alat ukur keuangan yang objektif dan terdokumentasi.

Ketika ditanyakan apakah mereka membuat laporan sederhana seperti catatan laba-rugi atau arus kas masuk-keluar,

⁹⁷ Kartini, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara Umkm Di Kelurahan Tellumpanua. 13 Mei 2025

⁹⁸ Suheri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

respon para pelaku UMKM cukup beragam. Sebagian mengaku menyusun laporan, meskipun tidak disiplin.

“Iya, saya membuat. cuman tidak disiplin”⁹⁹

Sementara yang lain menyatakan bahwa mereka tidak membuat pencatatan karena merasa jenis usaha mereka tidak membutuhkannya. Misalnya, seorang informan menyampaikan bahwa

“Tidak, ada karena usaha saya cuman 2 kali setahun bukan perhari. Tidak pencatatan begitu nya.”¹⁰⁰

Usahanya hanya berjalan beberapa kali dalam setahun, sehingga pencatatan dianggap tidak relevan. Ini menandakan bahwa masih terdapat persepsi yang salah bahwa pencatatan hanya penting untuk usaha yang berjalan setiap hari atau yang sudah besar, padahal justru pencatatan menjadi penting untuk semua jenis usaha agar bisa memantau kondisi keuangan dengan baik.

Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa hasil dari evaluasi usaha mereka mendorong adanya perubahan strategi. Mereka mempertimbangkan hasil keuangan dan penjualan sebagai dasar untuk menentukan apakah akan menambah produk, mengurangi jumlah produksi, atau mencari alternatif pemasaran.

“Iya, ada sedikit seperti itu. Ketika kita melihat produk kita sedikit tidak disukai orang, maka kita mencari secara online, seperti gambar gambar kue, yang mana diminati oleh masyarakat disitu lah kita melihat yang mana yang disukai

⁹⁹ Ince Makmur, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

¹⁰⁰ Juwinda, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

masyarakat dan Tidak disukai masyarakat. Jadi kita harus ada strategi.”¹⁰¹

Misalnya, ketika sebuah produk tidak terlalu diminati, mereka akan mencari inspirasi dari internet, seperti melihat gambar kue yang sedang tren dan menyesuaikan produk mereka sesuai selera pasar. Meskipun strategi ini belum berbasis data secara penuh, terdapat upaya adaptasi terhadap kondisi pasar sebagai bentuk evaluasi usaha yang bersifat responsif. Ini menunjukkan adanya potensi besar untuk meningkatkan kapasitas manajerial jika diberikan pelatihan yang sesuai.

Para pelaku UMKM memiliki beragam pandangan mengenai indikator keberhasilan usaha. Ada yang menilai keberhasilan dari segi keuangan, seperti kemampuan modal untuk berputar dan memberikan keuntungan.

“Dari segi modal, misal nya kita sudah tau modal ta berapa, baru ada peningkatan pembelian, jadi untung Ki. Jadi ditau ji kalau berhasil Menjual. Kalau mentok mentok ji, tidak berhasil Ki ini.”¹⁰²

Sementara yang lain mengaitkannya dengan kemampuan mengelola karyawan dan memastikan produk berkualitas baik serta pemasaran yang tepat sasaran. Salah satu informan menyatakan,

“Indikator nya adalah kita sebagai pemilik usaha harus mengelola karyawan dengan baik, produk dengan baik, dan pemasaran harus terintegritas atau tertuju kepada orang, harus kita tau kemana kita pasarkan”¹⁰³

¹⁰¹ Suheri, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

¹⁰² Kartini K, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua. 15 Mei 2025

¹⁰³ Juwinda, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua, 13 Mei 2025

Ini menekankan pentingnya target pasar yang jelas. Secara umum, indikator keberhasilan masih lebih bersifat subjektif dan intuitif, belum sepenuhnya menggunakan pendekatan kuantitatif seperti analisis laba, margin keuntungan, atau rasio keuangan lainnya.

Selain itu, Sebagai bagian dari upaya memahami kebutuhan pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya, peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan. Salah satu pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan minat pelaku usaha terhadap pelatihan pengembangan usaha. Salah satu informan menjelaskan :

“Ya, kalau ada yang kayak begitu dek, pasti ikut ki. Dicoba tomi ikuti. Nambah ilmu juga to. Tidak ada salahnya dicoba diikuti”¹⁰⁴

Terlihat bahwa pelaku UMKM memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesadaran dari pelaku usaha mengenai pentingnya peningkatan kapasitas dan pengetahuan dalam mengelola bisnis. Keikutsertaan dalam pelatihan diharapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan efisiensi usaha, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, hingga inovasi produk. Sehingga kedepannya diharapakan usaha mereka tidak hanya berkembang, tetapi juga dapat berjalan.

¹⁰⁴ Kartini K, Pelaku Usaha UMKM, Wawancara UMKM Di Kelurahan Tellumpanua. 15 Mei 2025

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tantangan Yang Dihadapi Oleh Pelaku UMKM Dalam Mengembangkan Usaha UMKM Di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang

Pengembangan usaha UMKM merupakan salah satu fokus penting dalam upaya meningkatkan perekonomian lokal dan nasional. Di Kelurahan Tellumpanua, Kabupaten Pinrang, pelaku UMKM memiliki potensi besar sebagai tulang punggung ekonomi masyarakat. Namun, mereka dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dan saling terkait, yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Salah satu tantangan paling utama yang dialami pelaku UMKM adalah keterbatasan modal. Permodalan merupakan fondasi utama dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Namun, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Tellumpanua mengandalkan modal sendiri yang jumlahnya sangat terbatas. Modal pribadi ini biasanya berasal dari tabungan pribadi atau pinjaman informal kepada keluarga dan kerabat, yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan produksi maupun pengembangan usaha.

Pemasaran merupakan salah satu aspek penting dalam siklus bisnis yang menentukan kelangsungan usaha. Pelaku UMKM di Kelurahan Tellumpanua mengalami kendala dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Produk mereka umumnya hanya dipasarkan secara konvensional, seperti melalui warung lokal, pasar tradisional, atau dalam lingkungan komunitas sekitar.

Kurangnya pengetahuan dan akses terhadap teknologi pemasaran digital juga membuat produk UMKM ini kurang mampu bersaing di era digitalisasi dan globalisasi saat ini. Platform e-commerce dan media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menyebabkan produk UMKM tidak dikenal secara luas, sehingga volume penjualan terbatas dan pendapatan usaha tidak maksimal.

Selain itu, branding produk juga masih sangat sederhana dan belum ada strategi pemasaran yang terencana. Kemasan produk yang kurang menarik dan standar kualitas yang tidak konsisten menjadi hambatan lain untuk meningkatkan nilai jual produk UMKM. Ketidaksiapan dalam hal pemasaran modern ini berkontribusi pada terbatasnya pertumbuhan usaha.

Manajemen usaha juga menjadi tantangan internal yang signifikan dihadapi pelaku UMKM. Banyak pelaku UMKM di Tellumpanua menjalankan usaha dengan cara tradisional tanpa penerapan sistem manajemen yang terstruktur. Pencatatan keuangan yang sederhana atau bahkan tidak ada sama sekali menjadi persoalan utama.

Sebagian besar pelaku UMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara manual dengan metode yang sangat sederhana. Tidak ada pengelolaan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, maupun arus kas. Ketiadaan data keuangan yang akurat ini menyebabkan pelaku usaha tidak dapat memonitor kinerja usahanya secara efektif, sehingga sulit mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Keadaan ini diperparah dengan rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Banyak yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan bagaimana cara menggunakan informasi tersebut untuk perencanaan dan pengendalian usaha. Akibatnya, pengelolaan usaha lebih banyak berdasarkan intuisi dan kebiasaan daripada analisis dan perencanaan yang matang.

Pelaku UMKM di Kelurahan Tellumpanua juga menghadapi tantangan dari sisi sumber daya manusia. Keterbatasan tenaga kerja yang terampil dan berkompeten menjadi masalah serius. Sebagian besar usaha dikelola oleh pemilik bersama anggota keluarga atau kerabat yang tidak memiliki latar belakang manajemen atau keahlian teknis yang memadai.

Kurangnya pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan dari pemerintah maupun lembaga terkait menyebabkan keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan usaha yang efektif. Hal ini memengaruhi produktivitas, kualitas produk, serta inovasi dalam usaha. Ketiadaan kemampuan dalam perencanaan strategis dan pengendalian operasional membuat UMKM sulit berkembang dan menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Faktor eksternal lain yang menjadi tantangan adalah kurangnya dukungan infrastruktur yang memadai. Akses jalan, fasilitas transportasi, dan sarana produksi yang terbatas menghambat distribusi produk ke pasar yang lebih luas. Selain itu, kurangnya pendampingan teknis dan bantuan modal dari pemerintah maupun lembaga swasta memperlambat proses pengembangan usaha.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kelurahan Tellumpanua sangat kompleks dan bersifat multidimensional. Keterbatasan modal, pemasaran yang minim, manajemen usaha yang belum optimal, keterbatasan SDM, serta infrastruktur yang kurang mendukung merupakan faktor utama yang harus diatasi agar UMKM dapat berkembang dan berkontribusi lebih besar pada perekonomian lokal.

2. Penerapan Akuntansi Manajemen Dapat Mengembangkan Usaha UMKM Di Kelurahan Tellumpanua

Akuntansi manajemen merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha yang dapat membantu pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Penerapan akuntansi manajemen yang baik akan memberikan gambaran keuangan yang akurat, mendukung pengambilan keputusan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi manajemen masih sangat terbatas. Banyak dari mereka belum memahami apa itu akuntansi manajemen dan bagaimana fungsinya dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Hal ini menyebabkan penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang masih sangat sederhana dan tidak terstruktur.

Akuntansi manajemen sendiri berperan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan untuk keperluan internal manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Namun, karena kurangnya literasi dan pelatihan, pelaku

UMKM di Tellumpanua belum mampu memanfaatkan fungsi ini secara maksimal.

Perencanaan keuangan adalah tahap awal yang krusial dalam manajemen usaha. Dengan membuat anggaran, pelaku UMKM dapat memperkirakan kebutuhan biaya dan pendapatan dalam periode tertentu sehingga bisa mengatur alokasi sumber daya secara efektif. Namun, hasil penelitian mengungkap bahwa penerapan penganggaran masih sangat jarang dilakukan.

Banyak pelaku UMKM belum menyusun anggaran usaha karena keterbatasan pengetahuan dan alat bantu yang memadai. Akibatnya, mereka menjalankan usaha tanpa target finansial yang jelas, sehingga sulit mengukur keberhasilan atau kegagalan usaha secara objektif. Penganggaran yang baik akan memudahkan pemantauan keuangan dan mengidentifikasi penyimpangan yang perlu dikoreksi segera.

Pengendalian biaya adalah aspek penting lainnya dalam akuntansi manajemen. Pelaku UMKM harus dapat membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel, serta melakukan pengawasan terhadap pengeluaran usaha. Namun, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan biaya secara rinci. Tanpa pencatatan biaya yang sistematis, sulit bagi pelaku UMKM untuk mengetahui pos pengeluaran mana yang bisa dikurangi atau dioptimalkan. Ini mengakibatkan pemborosan biaya yang tidak perlu dan menurunkan profitabilitas usaha. Pengendalian biaya yang baik akan membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi dan daya saing produk.

Pelaporan keuangan secara rutin adalah alat utama dalam menilai kinerja usaha. Melalui laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, pelaku UMKM dapat memantau kondisi keuangan usaha dan mengambil tindakan yang tepat. Sayangnya, sebagian besar pelaku UMKM di Tellumpanua tidak menyusun laporan keuangan ini secara berkala. Akibatnya, mereka hanya mengandalkan ingatan dan catatan kas sederhana tanpa gambaran menyeluruh tentang keuntungan, modal kerja, atau likuiditas usaha. Hal ini membuat pengambilan keputusan menjadi tidak terarah dan meningkatkan risiko kesalahan strategi.

Akuntansi manajemen berperan besar dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dengan informasi keuangan yang akurat, pelaku UMKM dapat menentukan harga jual, volume produksi, dan strategi pemasaran yang optimal. Pengetahuan tentang break-even point (titik impas) dan margin kontribusi produk membantu menentukan tingkat penjualan minimum agar usaha tidak merugi. Namun, dalam penelitian ini, penerapan analisis keuangan seperti break-even analysis masih sangat minim. Pelaku usaha lebih sering menentukan harga jual berdasarkan harga pasar atau pengalaman pribadi, tanpa mempertimbangkan biaya produksi secara detail. Ini membuat margin keuntungan menjadi tidak optimal dan usaha rentan mengalami kerugian.

Meskipun saat ini penerapan akuntansi manajemen di kalangan pelaku UMKM di Tellumpanua masih sangat terbatas, terdapat potensi besar untuk dikembangkan. Kesadaran akan pentingnya pencatatan dan

pengelolaan keuangan mulai tumbuh, terutama bagi pelaku yang pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan dari pihak luar.

Pelatihan yang berfokus pada pemahaman dasar-dasar akuntansi, penggunaan aplikasi pencatatan sederhana, serta pendampingan dalam menyusun anggaran dan laporan keuangan dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM. Dengan demikian, mereka dapat lebih mudah melakukan evaluasi usaha, meningkatkan efisiensi, dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Penerapan teknologi digital dalam pencatatan keuangan, seperti aplikasi akuntansi UMKM berbasis smartphone, dapat menjadi solusi praktis untuk mengatasi kendala teknis dan waktu. Implementasi sistem akuntansi yang mudah digunakan akan mempercepat adaptasi dan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan usaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha UMKM di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang

Pelaku UMKM di Kelurahan Tellumpanua memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, namun mereka menghadapi sejumlah tantangan internal yang menghambat perkembangan usahanya. Keterbatasan modal menjadi kendala utama karena sebagian besar pelaku usaha hanya mengandalkan dana pribadi yang terbatas. Selain itu, pemasaran masih dilakukan secara konvensional tanpa memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Kurangnya strategi branding dan kemasan yang menarik juga turut memengaruhi daya saing produk. Manajemen usaha pun belum berjalan secara efektif karena pencatatan keuangan masih sangat sederhana dan minim pemahaman akan pentingnya laporan keuangan yang lengkap.

Di samping itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi tantangan internal lainnya. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan di bidang manajemen maupun teknis. Hal ini menyebabkan usaha dijalankan secara tradisional tanpa perencanaan yang matang. Rendahnya literasi keuangan dan minimnya pembinaan dari lembaga terkait membuat pengelolaan usaha lebih banyak berdasarkan kebiasaan daripada analisis.

Tantangan eksternal yang dihadapi mencakup kurangnya infrastruktur penunjang seperti akses jalan dan sarana transportasi, yang menghambat distribusi produk ke pasar yang lebih luas. Selain itu, minimnya pendampingan teknis, pelatihan, dan bantuan modal dari pemerintah maupun lembaga swasta turut memperlambat proses pengembangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem usaha yang kondusif agar UMKM di Tellumpanua dapat tumbuh dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian daerah.

2. Penerapan akuntansi manajemen dapat mengembangkan usaha UMKM di kelurahan tellumpanua

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan akuntansi manajemen di kalangan pelaku UMKM di Kelurahan Tellumpanua masih sangat terbatas. Sebagian besar pelaku usaha belum mengenal secara menyeluruh konsep akuntansi manajemen, sehingga sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang digunakan masih sederhana dan tidak terstruktur. Padahal, akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam membantu proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan usaha yang lebih efektif dan efisien.

Penerapan fungsi-fungsi akuntansi manajemen seperti penyusunan anggaran, pengendalian biaya, pelaporan keuangan, hingga analisis break-even point masih sangat minim dilakukan. Banyak pelaku usaha belum mampu membedakan jenis biaya, tidak menyusun laporan keuangan

secara berkala, dan masih menentukan strategi usaha berdasarkan pengalaman atau kebiasaan, bukan berdasarkan data dan analisis keuangan yang akurat. Hal ini berdampak pada rendahnya efisiensi operasional, tidak optimalnya keuntungan, serta meningkatnya risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Namun demikian, terdapat potensi besar untuk meningkatkan penerapan akuntansi manajemen ke depan. Kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan mulai tumbuh, khususnya pada mereka yang telah mengikuti pelatihan atau pendampingan. Upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan akuntansi dasar, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana, serta dukungan teknologi digital dapat menjadi solusi praktis untuk memperbaiki pengelolaan usaha. Dengan penerapan akuntansi manajemen yang lebih baik, UMKM di Tellumpanua berpotensi meningkatkan efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

B. Saran

Dari penelitian di atas, maka penulis melalui tulisan ini memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM disarankan untuk mulai mengenal dan mempelajari dasar-dasar akuntansi manajemen agar dapat memahami pentingnya informasi keuangan dalam pengambilan keputusan usaha. UMKM

hendaknya menerapkan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan terstruktur, baik secara manual maupun digital, agar proses evaluasi kinerja dan perencanaan keuangan dapat dilakukan secara objektif.

2. Disarankan untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan evaluasi usaha yang diadakan oleh pemerintah, perguruan tinggi, atau lembaga pendamping UMKM. Pelaku UMKM juga perlu mulai memanfaatkan aplikasi pembukuan atau software akuntansi sederhana yang banyak tersedia secara gratis atau berbiaya rendah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.
3. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor penghambat implementasi akuntansi manajemen di berbagai jenis UMKM agar dapat ditemukan solusi yang lebih tepat sasaran. Disarankan pula untuk melakukan studi komparatif antara UMKM yang telah menerapkan akuntansi manajemen dengan yang belum, guna mengetahui dampak konkret terhadap kinerja usaha. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan model pelatihan atau pendampingan yang efektif berbasis karakteristik lokal UMKM agar

hasil penelitian dapat langsung diterapkan dan berdampak nyata di lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muttaqin, Dona Primasari, and Rini Widianingsih. "Pengaruh Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner Di Kabupaten Purbalingga." *Jurnal Optimum* 9, no. 2 (2019): 145–157.
- Ahmad, Kamaruddin. *Akuntansi Manajemen : Dasar Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan.* jakarta: rajawali pers, 2017.
- Aji, Gunawan, Kharismatul Ulfa, Iklim Matunasia Aci, and Laely Safa'ah. "Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah" 2, no. 1 (2024): 297–308.
- Arifin, Zainal, RR Roosita Cindrakasih, Indra Kertati, irma maria Dulame, Mulyanto, Budi Harto, Y. Setyohadi Pratomo, et al. *Kebangkitan Bisnis UMKM Pasca Covid 19.* Kebangkitan Bisnis UMKM Pasca Covid 19, 2023.
- Asti, Musman. *Kaizen For Life: Kunci Sukses Continuous Improvement Di Era 4.0. Anak Hebat Indonesia.*, 2019.
- Ayu Purnamawati, I Gusti. *Akuntansi Koperasi & UMKM*, 2020.
- B. uno, Hamzah, and Nina Lamatenggo. *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*, 2012.
- Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Muamalah.* ponogoro: stain po press, 2010.
- Darmawati, Nurman, and Ahmad Ali. "Analisis Kinerja Keuangan." *kinerja: jurnal ekonomi dan manajemen* 19, no. 3 (2022): 537–550.
- Dewintara, Eka, Syahriyah Semaun, and andi bahri S. "Orientasi Dan Strategi Bertahan Persaingan Kewirausahaan Perempuan Pada UMKM." *AL-MAIYYAH:Media Tranformasi Gender dalam Paradigma sosial Keagamaan* 17, no. 1 (2024): 207–222.
- Dwi Puryati. "Praktik Akuntansi Manajemen Pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah Di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 9, no. 01 (2022): 124–135.
- Faisal, Andi, and An Ras Try Astuti. *Pengantar Akuntasi Manajemen*, 2021.
- Fauzi, Achmad, Romli Jumpa pangabean, Jaenuddin, Dea teti kemarasari, Syakila Dwi Aprilia, Putri Tiranita Firlina, and Amelia Trimaulani Putri. "Optimalisasi Biaya Produksi Dan Peningkatan Laba Melalui Analisis Biaya Volume Dan Laba." *jurnal bisnis dan ekonomi* 2, no. 1 (2024): 53–73.
- Frihatni, Andi Ayu, Irmayanti Sudirman, and Frengky Mandacan. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja UMKM Dan Strategi Bisnisnya: Studi Kasus UMKM Irrenuang Parepare Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 22, no. 02 (2021): 777–781.
- Hamali, arif yusuf, and eka sari Budihastuti. *Pemahaman Kewirausahaan.* jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019.
- Hendar. *Manajemen Perusahaan Koperasi.* erlangga, 2010.
- Hidayat, Asep. "Peran UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam

- Pembangunan Ekonomi Nasional.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 6 (2022): 6707–6714.
- Horngren, Charles T, Gary L Sundem, David Burgstahler, and Jeff Schatzberg. *Pengantar Akuntansi Manajemen*, 2014.
- Ilhami, susanti dwi, Raymond, Muthia Sukma, Puspa Dewi, ayu hendrati Rahayu, Solehudin, Abdul Hairuddin, et al. *Manajemen Kinerja*, 2024.
- Indrayani, Indrayani. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk.” *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan* 9, no. 2 (2022): 114–119.
- Krisnawati, Krisnawati. “Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.” *Sosio Informa* 2, no. 2 (2026).
- Marlina, winny alna. *Manajemen Operasional Dan Penerapan Pada UMKM*. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Naim, Mashuri Yusuf, Mursalin Umar Gani, and Rini Purnamasari. “Pengaruh Kepemimpinan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Etos Kerja Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Makassar” 1, no. 2 (2019): 259–280.
- Nugroho, Paskah Ika, and Joshelynar Gwyneth Takaliwuhang. “Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM): Aku Cendol Kamu Salatiga.” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 2 (2022): 340–346.
- Perdana, and Muhammad Afdhal chatra. *Membangun Ekonomi Lokal Berbasis UMKM*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Putri, Eskasari, and Erma Setiawati. “Penerapan Akuntansi Manajemen Pada Usaha Mikro Brownies Batik.” *Abdi Psikonomi* 3 (2022): 255–260.
- Refiyanto, Eqy, and Dul Muid. “Pengembangan Umkm Kota Bontang.” *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 1 (2022): 1–9. <http://ejournals-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Rismala, Rismala, Jeni Kamase, and Nurwanah Nurwanah. “Pengaruh Perilaku Sedekah Pemilik Usaha Dan Administrasi Pembukuan Terhadap Keberhasilan Bisnis UMKM Di Kota Makassar.” *Journal of Accounting and Finance (JAF)* 2, no. 1 (2021): 17–31.
- Riwayadi. *Akuntansi Manajemen:Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer*. 1st ed. Depok: Rajawali pers, 2022.
- Robbins, stephen p., and Mary Coulter. *Manajemen*. penerbit erlangga, 2010.
- RUSDIANA, H.A. *Kewirausahaan : Teori Dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- S, Baginda C L, Dea Alfianti, Ira Fitriani, and zaskia R L S. “Analisa Terhadap Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 1, no. 5 (2024): 127–133.
- Sahara, Ira. “Analisis Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Pelaksanaan Program

- Kerja Di Dinas Pekerjaan Umum Kota Parepare.” *Economos : Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 3 (2020): 118–128.
- Sahir, and Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. medan: KBM INDONESIA, 2021.
- Samryn, L.M. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2012.
- Sanjaya, Putu Krisna Adwitya, and I. Putu Nuratama. *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Mengengah*, 2021.
- Simangunsong, B Y P. “Peluang Dan Tantangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM): Systematic Literature Review.” *JUREKA (Jurnal Ekonomi Pembangunan)* 1, no. 1 (2022): 25–39. <https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka/article/view/21>.
- Sinambela, Tirza Venisia, Hany Putri Br Sitanggang, and Ratih Kusumastuti. “Analisis Penerapan Proses Akuntansi Manajemen Pada UMKM Tao Toba.” *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 6 (2023): 77–85.
- Siregar, Baldric, Bambang Suripto, Dody Hapsoro, Eko widodo lo, and Frasto Biyanti. *Akuntansi Manajemen*, 2017.
- Sofyan, syaakir. “Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia.” *Bilancia* 11, no. 1 (2017): 33–64.
- Sonya, Gina, and Supriadi Supriadi. “Analisis Penetapan Biaya Standar Dan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Dan Pendapatan.” *Economica Insight* 1, no. 1 (2024): 19–24.
- Sulfati, Andi. “Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Di Indonesia.” *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 2 (2018): 59–69.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Suryana. *Kewirausahaan*. jakarta: salemba empat, 2006.
- Whitmore, John. *Coaching for Performance; Seni Mengarahkan Untuk Mendongkrak Kinerja*, Terjemahan DWI Helly Purnomo Dan Louis Novianto. jakarta: pustaka utama, 1997.
- Wijaya, Hengki, and Helaludding. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. makassar: Theology Ekonomi Jafar, 2019.





Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Afika Izati

NIM : 2120203862202050

Judul : Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Pengembangan Usaha UMKM Di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Afika Izati

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Umur :

Menerangkan bahwa,

Nama : Afika Izati

Nim : 2120203862202050

Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Pengembangan Usaha UMKM Di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang.”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 2025

Yang bersangkutan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan fokus pada tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha UMKM di kelurahan tellumpanua kabupaten pinrang

1. Tantangan Internal
 - a. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami dalam mengelola usaha sehari-hari?
 - b. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha?
 - c. Bagaimana kondisi modal usaha? Apakah cukup untuk pengembangan?
 - d. Apakah Bapak/Ibu merasa kekurangan keterampilan dalam hal manajemen usaha atau akuntansi?
 - e. Bagaimana kualitas dan ketersediaan tenaga kerja/karyawan?
2. Tantangan Eksternal
 - a. Bagaimana tingkat persaingan usaha sejenis di lingkungan sekitar?
 - b. Apakah ada kesulitan dalam memasarkan produk/jasa?
 - c. Bagaimana kondisi infrastruktur di Kelurahan Tellumpanua dalam mendukung usaha (akses jalan, listrik, internet)?
 - d. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku atau peralatan usaha?
 - e. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah menerima bantuan dari pemerintah atau lembaga lain?

B. Pertanyaan fokus pada penerapan akuntansi manajemen dalam mengembangkan usaha UMKM di kelurahan tellumpanua

1. Perencanaan
 - a. Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan keuangan sebelum menjalankan usaha?

- b. Apa saja yang biasanya direncanakan? (misalnya: target penjualan, pembelian bahan baku, biaya operasional)
 - c. Apakah perencanaan tersebut berbasis data atau pengalaman?
 - d. Seberapa menurut bapak/ibu menyusun anggaran untuk mengatur kegiatan usaha?
2. Pengendalian
 - a. Apakah Bapak/Ibu membandingkan rencana keuangan dengan hasil yang dicapai?
 - b. Apa yang dilakukan jika terdapat perbedaan antara rencana dan realisasi?
 - c. Apakah ada sistem pencatatan untuk memantau arus kas, biaya, dan pendapatan?
 - d. Apakah bapak/ibu menghadapi kesulitan dalam mengontrol biaya usaha atau stok barang?
 3. Pengambilan keputusan
 - a. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan harga jual produk?
 - b. Apakah Bapak/Ibu mempertimbangkan biaya, laba, dan data penjualan saat mengambil keputusan bisnis?
 - c. Seberapa besar pengaruh informasi keuangan terhadap keputusan usaha seperti menambah produk, membeli bahan baku, atau ekspansi?
 - d. Sejauh mana pencatatan keuangan membantu Bapak/Ibu dalam mengambil keputusan usaha?
 4. Evaluasi kinerja
 - a. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi apakah usaha berjalan baik?
 - b. Apakah Bapak/Ibu membuat laporan keuangan sederhana seperti laba-rugi atau catatan pemasukan-pengeluaran?
 - c. Apakah hasil evaluasi kinerja mendorong perubahan strategi usaha?
 - d. Apa indikator keberhasilan usaha menurut Bapak/Ibu ?

Transkrip Hasil Wawancara UMKM di Kelurahan Tellumpanua

1. Tantangan Internal

Kategori	Pertanyaan	Jawaban
Tantangan Internal	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami dalam mengelola usaha sehari-hari?	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak saingan. Tambah banyak pelaku usaha yang sama, sedangkan pembeli itu itu tonji. • Pembeli, kadang kurang, kadang banyak • Modal tersendat, kalau ada yang beli syukur • Kendala dalam pemasaran, produksi mudah namun sulit dipasarkan. Tanpa modal usaha tidak bisa berlanjut • Tingkat persaingan biasa saja, santai saja menghadapi. • Banyak saingan dek.

		<ul style="list-style-type: none"> • Sulit kurasa pasarkan I dagangan ku. • Sedikit modal, banyak pengeluaran. • Tidak ada ji seddik.
Tantangan Internal	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha?	<ul style="list-style-type: none"> • Ndak, masalah modal ji. Kurang disiplin, uang usaha dan rumah tangga bercampur • Ya, Ndak ji, sederhana ji • Tidak sulit sebenarnya, kalau laku kue. Karena modal kembali. Kalau tidak laku kue, sulit karena modal tertinggal • Iya, ada kendala ketika modal terpakai untuk kebutuhan kuliah anak dan kebutuhan mendesak

		<p>lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada ji. • Palingan masalah modal dek. • Apa dih, masalah orangnya mih mungkin. Tidak na tau caranya. • Tidak ada. • Tidak.
Tantangan Internal	Bagaimana kondisi modal usaha? Apakah cukup untuk pengembangan?	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang, masalah modal kurang terus. Galing lubang tutup lubang. • Alhamdulillah, setiap tahun selalu ada ji modal. • Dicukupkan • Ya, kalau tidak cukup, pinjam ke bank. • Lebih besar utang ku daripada modal ku. • Allhamdullah, bagus

		<p>ji.</p> <ul style="list-style-type: none"> • kalau modal itu, tergantung pendapatan. Kan berputar to. • Cukup tidak cukup, dikasih cukup. • Bagus ji dek
Tantangan Internal	<p>Apakah Bapak/Ibu merasa kekurangan keterampilan dalam manajemen usaha atau akuntansi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ya itu lagi, masalah disiplin. Ada beberapa temanku lakukan itu, tapi saya tidak disiplin lakukan i. kalau masalah tenaga kerja, masih saya ji sendiri kelola ini usaha. • Tidak ku tau saya begitu deh. • Ku tulis saja berapa masuk berapa keluar • Tidak ku tau dek • Tidak ji, ada ji ku tau

		<p>sedikit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ku catat biasa ji. • Ku kasih beda yang keluar sama berapa masuk. • Tidak tau. • Kurang mi kayaknya.
Tantangan Internal	Bagaimana kualitas dan ketersediaan tenaga kerja/karyawan?	<ul style="list-style-type: none"> • Alhamdulillah bagus. • Tidak ada • Tenaga kerja tetap dan kinerjanya bagus • Kalau kualitas tenaga kerja Alhamdulillah bagus, karena selama ini tenaga kerja selalu itu ji yang di pakai setiap tahun. Jadi Bagus ji kinerja nya. • Saya ji sendiri urus ji. • Tidak ada pegawai. • Masih bisa saya sendiri urus ini usaha. • Tidak pakai pegawai ka.

		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dek, tidak karyawan ku.
--	--	---

2. Tantangan Eksternal

Kategori	Pertanyaan	Jawaban
Tantangan Eksternal	Bagaimana tingkat persaingan usaha sejenis di lingkungan sekitar?	<ul style="list-style-type: none"> • Keras, semakin banyak orang • Persaingan banyak, tapi biasa saja, dijalani dengan santai • Persaingan berat, terutama secara online dan di pasar • Persaingan? Ya keras. Semakin banyak orang. Cuman tingkat persaingan biasa biasa ji dek. Karena kita bersaing itu jelek to, Kita santai saja menghadapi. • Persaingannya sangat berat, apalagi sekarang secara

		<p>online. Siapa yang bagus hasil usahanya, disitu terbukti bahwa pemasarannya banyak peminatnya.</p> <p>Kemudian di pasar juga, jika mereka berminat dengan produk kita pasti mereka meminta begitu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ji seddik. • Ya begitulah. Maumi diapa • Lumayan, karena banyak juga yang usaha begini to • Alhamdillah, tidak ada ji seddik kurasa, karena kebetulan saya ji menjual begini disini.
Tantangan Eksternal	Apakah ada kesulitan dalam memasarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sulit • Kesulitan karena

	produk/jasa?	<p>sekarang pakai sosmed FB</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak sulit karena lokasi pinggir jalan, kalau ada yang singgah laku. • Sebenarnya tidak sulit, karena kita dipinggir jalan to. <p>Kalau ada yang singgah, laku. Mungkin kesulitannya itu, karena sekarang pakai sosmed Facebook orang menjual.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ji seddik. • Tidak. • Sulit kalau menjual ki di sosmed dih. Sulit FYP dek. • Lumayan sulitlah. • Tidak terlalu <ul style="list-style-type: none"> • Alhamdulillah
Tantangan Eksternal	Bagaimana kondisi	

	<p>infrastruktur di Kelurahan Tellumpanua dalam mendukung usaha (akses jalan, listrik, internet)?</p>	<p>mendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalan kurang mendukung • Mendukung karena pinggir jalan • Jalan lumayan baik, sebagian belum dicor, lampu jalan terpenuhi • Mendukung • Ya, mendukunglah • Cukup mendukung, karena ada milampunya kalau malam. • Mendukung ji • Alhamdulillah, mendukung.
Tantangan Eksternal	<p>Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku atau peralatan usaha?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak, karena dari Parepare • Bahan baku melimpah, pinrang cukup besar pertenakan ayamnya. • Tidak sulit, tersedia di

		<p>pasar dan toko</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ji dek • Tidak ji, karena semua bahan disini dibeli dari pedagang eceran. ada ji kebutuhan nya. Jadi kalau membeli tidak sulit ji karena setiap bahan baku yang kita butuh tersedia ji di pasar dan di toko • Tidak ji seddik • Melimpah ji bahan bakunya dek • Alhamdulillah tidak • tidak
Tantangan Eksternal	Apakah Bapak/Ibu sudah pernah menerima bantuan dari pemerintah atau lembaga lain?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah • Pernah • Ada sejenis open • Tidak • Tidak pernah dek • Pernah seddik kurasa • Tidak

		<ul style="list-style-type: none"> • Pernah • tidak
--	--	---

3. Perencanaan

Kategori	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan keuangan sebelum menjalankan usaha?	<ul style="list-style-type: none"> • Iya, walau tidak rinci. • Tidak ada • Harus ada perencanaan, tanpa itu usaha tidak jalan • Ada, setiap buat usaha, pasti ada rencana • Iya jelas, berapa modal cuman tidak detail. tidak bisa ki itu buat usaha kalau tidak ada ta' rencanakan. • Tidak jadi usaha, kalau tidak ada perencanaan • Ya iya, Tanpa perencanaan tidak ada yang bisa kita

		<p>lakukan, karena tanpa perencanaan uang tidak akan terkumpul</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada, buatkan perancanaan
Perencanaan	Apa saja yang biasanya direncanakan?	<ul style="list-style-type: none"> • Modal usaha • Kebutuhan bahan yang akan dijual • Modal, bahan baku, dan model produk serta pemasaran • Modal usaha, dicatat berapa yang ada agar bisa berputar.Kebutuhan juga, apa saja yang mau kita jual, Itu yang di persiapkan. • Yang kita rencanakan yang utama itu uang yang harus digunakan atau modal usaha. Yang kedua yang itu bahan bahan yang kita

		<p>pakai. Dan yang ketiga, karena saya itu melihat model model jenis kue, pemasaran nya kemana.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modal, berapa besok ku buat kue • Ku rencanakan berapa ro nanti keluar kaluu beli ka bahan baku. • Berapa uang ku pake nanti • Uang, pengeluaran.
Perencanaan	Apakah perencanaan tersebut berbasis data atau pengalaman?	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan pengalaman • Kombinasi data dan pengalaman • Dua duanya, bisa dari pengalaman bisa dari pencatatan. Kan kalau kita mau membangun harus kita tau apa apa saja yang kita butuhkan begini dan

		<p>begitunya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman dek • Biasa juga ku ambil dari data, tapi biasanya dari pegalaman. • Biasa lihat ka contoh perencanaan di google • Pengalaman sehari hari menjual • Berdasarkan keadaan • Dlihat situasi saja dek
Perencanaan	Seberapa menurut bapak/ibu pengaruh menyusun anggaran untuk mengatur kegiatan usaha?	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh, aku menyusun berdasarkan kebutuhan bahan baku • Berpengaruh. Sangat berpengaruh. Karena dari modal usaha, kita menyusun anggaran dari apa yang mau kita bikin usaha.

		<p>Kalau buat nasi kuning. pasti ada beras, ada santan, ada bahan bakunya. Begini juga kalau kue, ada gula ada terigu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh. • Berpengaruh kayaknya dek. • Sangat berpengaruh • Kurang tau ka juga • Mungkin iya • Iya, berpengaruh • Iyaa
--	--	---

4. Pengendalian

Kategori	Pertanyaan	Jawaban
Pengendalian	Apakah Bapak/Ibu membandingkan rencana keuangan dengan hasil yang dicapai?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terlalu • Ya, terutama saat bulan puasa • Sesuai penghasilan, bisa diperkirakan dari bahan dan hasil

		<ul style="list-style-type: none">• Pasti dibandingkan modal dan hasil.• Ya saya membandingkan, apalagi saat bulan puasa meningkat penghasilan berbeda dengan penghasilan bulan bulan lain, misalnya ini nasi kuning to sama es Milo. Saya beli bahannya 500 bungkus kemasan to, saya sudah tau penghasilan nya sekian tersisi, kita sudah beli susu nya beli gulanya, keuntungan begini kita dapat. Sama hal nya dengan nasi dalam satu liter bisa jadi 5 bungkus 6
--	--	---

		<p>bungkus.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Iya pasti. Karena pertama tama pasti kita melihat keuangan saat kita membuat, dan saat selesai pasti kita melihat modal kita apakah ada hasil atau untung • Ya, kubandingkan saya • Ku bandingkan penghasilan ku kemarin sama yang hari ini kudapat • Kubandingkan dek
Pengendalian	Apa yang dilakukan jika terdapat perbedaan antara rencana dan realisasi?	<ul style="list-style-type: none"> • Mengalir saja • Sabar jika tidak sesuai • Perencanaan pasti, realisasi belum tentu • Dilihat bagian mana yang beda • Mengalir saja, berapa berapa reski. Jika

		<p>tidak sesuai ya sabar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sabar maki saja dek • Disitu mi dilihat apa yang salah to • Terima mi saja hasilnya • Kasih begitu mi saja, belum rezeki.
Pengendalian	<p>Apakah ada sistem pencatatan untuk memantau arus kas, biaya, dan pendapatan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Seharusnya ada tapi tidak dilakukan • Diingat saja karena sudah terbiasa • Ada, termasuk menghitung modal dan hasil • Ada, kita harus tau, modal kita, harga jual kita sekian. Nanti ada rencana Kyak sekian pembuatan nya baru tercapai modal kita dan ada lebihnya • Dicatat sederhana ji dek.

		<ul style="list-style-type: none"> • Dicatat berapa masuk, berapa keluar • Tidak ada kucatatan begitu • Tidak ku tau i saya
Pengendalian	Apakah bapak/ibu menghadapi kesulitan dalam mengontrol biaya usaha atau stok barang?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak, hanya kurang disiplin • Tidak karena stok selalu tersedia • Jika bahan habis, dicek lagi apakah keuangan cukup • Iya, kalau habis sisa berapa pasti kita cari to, macam bumbu bumbu, pasti kontrol, habis lagi bahan, dilihat lagi keuangan cukup ga ini. • Alhamdulillah tidak karena sudah ada perencanaan • Tidak ji • Tidak sulit ji kurasa

		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ji dek • Tidak
--	--	---

5. Pengambilan Keputusan

Kategori	Pertanyaan	Jawaban
Pengambilan Keputusan	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan harga jual produk?	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan harga pasaran • Berdasarkan berat bahan baku • Disesuaikan dengan bahan dan musim, serta harga pesaing • sesuai harga pasaran, hanya diberi sedikit selisih dari harga beli, tergantung berat per kilo • Sesuai dengan keadaan pasar, kalau naik bahan baku, dikasih naik juga harga. Kalau standar ya standar harga nya. Macam kalau bulan

		<p>puasa i to, Mahal Bahan baku biasanya, di kasih naik sedikit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga jual produk disesuaikan dengan harga bahan bahan yang kita pakai. Dan juga kita sesuai dengan harga penjual yang sama dengan jenis produk kita • Sesuai pasar • Berapa dijual dipasar, beigtu juga ku jual. Tapi ku kasih naik sedikit. Biaya ongkir to. • Ku kasih sama saja berapa na jual orang.
Pengambilan Keputusan	Apakah mempertimbangkan biaya, laba, dan data penjualan?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak • Ya, agar tidak rugi dan memperkirakan penjualan • Harus

		<p>dipertimbangkan</p> <ul style="list-style-type: none">• Ndak ji. Tidak ku pikirkan hal hal yang kayak gitu• Iya, harus begitu kalau usaha. Harus kita pertimbangkan. Jangan sampai rugi terus tidak ada pertimbangan Bagaimana hasil penjualan nanti. Misalnya, kalau bulan ramadhan to, kan kalau kita bikin kue, misal nya sekian ji diperkirakan karena standar ji to, mulai ji dari jam berapa kita. Kalau dilihat hari besok nya kurang yang di kurangi juga. Tergantung dengan penjual
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dek • Tidak ji seddik saya • Ku pertimbangkan pendapatan perhari • iya
Pengambilan Keputusan	Seberapa besar pengaruh informasi keuangan terhadap keputusan usaha?	<ul style="list-style-type: none"> • Besar, tapi tidak dilaksanakan • Sangat berpengaruh, terutama jika bahan naik • Berkaitan erat dengan keputusan • <i>Jelas, besar pengaruh nya. Siapa tau bahan baku naik to, berpikir lagi bagaimana cara ta ini kelola.</i> Berpengaruh sangat berpengaruh • pengaruhnya besar sekali sebenarnya, cuman ya saya tidak laksanakan • bepengaruh dek

		<ul style="list-style-type: none"> • iya, sangat berpengaruh • berpengaruh • mungkin berpengaruh
Pengambilan Keputusan	Sejauh mana pencatatan membantu keputusan usaha?	<ul style="list-style-type: none"> • Besar pengaruhnya, meski tidak disiplin • Tidak mencatat, hanya modal • Sangat membantu dalam menghindari kerugian • Sangat berkaitan erat, karena dengan informasi keuangan kita lebih mengetahui hasil nya apakah usaha kita lebih baik atau tidak • Sangat terbantu, karena jangan sampai besar pasak daripada tiang. Besar modal dari dari pada penjualan

		<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak pernah mencatat, saya cuman mencatat modal • Tidak ku tau dek • Membantu menurutku • Iya, membantu
--	--	--

6. Evaluasi Kinerja

Kategori	Pertanyaan	Jawaban
Evaluasi Kinerja	Bagaimana mengevaluasi apakah usaha berjalan baik?	<ul style="list-style-type: none"> • Perputaran modal • Semua berjalan baik • Perbaikan kualitas produk • Evaluasi berdasarkan target penjualan • kalau modal ta berputar dan ada peningkatan pembelian, berarti usaha berhasil • Perbaiki kualitas penjualan dan makanan. Karena kita jualan baru kualitas

		nya tidak enak, orang yang beli tidak enak dimakan
Evaluasi Kinerja	Apakah membuat laporan keuangan sederhana?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya, tapi tidak disiplin • Ya • Tidak, karena usaha hanya berjalan sesekali • Kubuat pernah. • Iya, kubuat • Kubuat, tapi tidak konsisten ka • Tidak, ada karena usaha saya cuman 2 kali setahun bukan perhari. Tidak pencatatan begitu nya • Tidak ku lakukan • Kubuat sa tapi yang keluar masuk e ji ku catat.
Evaluasi Kinerja	Apakah hasil evaluasi mendorong perubahan strategi?	<ul style="list-style-type: none"> • Iya • Iya, tergantung hasil keuangan

		<ul style="list-style-type: none">• Iya, strategi dicari berdasarkan minat pasar• Iya, ada sedikit seperti itu. Ketika kita melihat produk kita sedikit tidak disukai orang, maka kita mencari secara online, seperti gambar gambar kue, yang mana diminati oleh masyarakat disitu lah kita melihat yang mana yang disukai masyarakat dan Tidak disukai masyarakat. Jadi kita harus ada strategi• Iya, ada perubahan• Iya ada• Ada kulakukan perubahan• Tidak ku tau dek
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Ada dek
Evaluasi Kinerja	Apa indikator keberhasilan usaha menurut Bapak/Ibu?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lambat bayar utang • Semua orang membeli di saya • Peningkatan pembelian dari modal • Manajemen tenaga kerja, produk, dan pemasaran yang baik • Dari segi modal, misal nya kita sudah tau modal ta berapa, baru ada peningkatan pembelian, jadi untung Ki. Jadi ditau ji kalau berhasil Menjual. Kalau mentok mentok ji, tidak berhasil Ki ini • Indikator nya adalah kita sebagai pemilik usaha harus mengelola karyawan

		<p>dengan baik, produk dengan baik, dan pemasaran harus terintegritas atau tertuju kepada orang, harus kita tau kemana kita pasarkan</p> <ul style="list-style-type: none">• Modal kembali• Besar pendapatan• Tidak berutang ma ka
--	--	--





DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-3186/n.39/FEBL.04/PP.00.9/07/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- | | |
|-----------------|--|
| Menimbang | a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024 |
| | b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa. |
| Mengingat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. |
| Memperhatikan : | <ol style="list-style-type: none"> a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Februari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; |
| Menetapkan | <p>MEMUTUSKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024 b. Menunjuk saudara: Abdul Hamid, S.E., M.M., sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : AFIA IZATI
NIM : 2120203862202050
Program Studi : Akuntansi Syari`ah
Judul Penelitian : STRATEGI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN USAHA UMKM DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI PADA KELURAHAN TELLUMPAUA c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. |

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 01 Juli 2024

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
BERISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : AFIKA IZATI
N I M : 2120203862202050
Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

STRATEGI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN USAHA
UMKM DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI PADA KELURAHAN
TELLUMPAWA

Telah diganti dengan judul baru:

PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN USAHA
UMKM DI KELURAHAN TELLUMPAWA KABUPETEN PINRANG

dengan alasan / dasar: *Judul harus disederhanakan
(Terlalu Panjang)*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juli 2025

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Abdul Hamid, S.E., M.M.

Mengetahui;
Dekan

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 ✆ (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1549/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025

02 Mei 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	AFIKA IZATI
Tempat/Tgl. Lahir	:	LAPPALAPPAE, 03 Maret 2003
NIM	:	2120203862202050
Fakultas / Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	LAPPA LAPPAE, KELURAHAN TELLUMPANUA, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN USAHA UMKM DI KELURAHAN TELLUMPANUA KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Mei 2025 sampai dengan tanggal 15 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

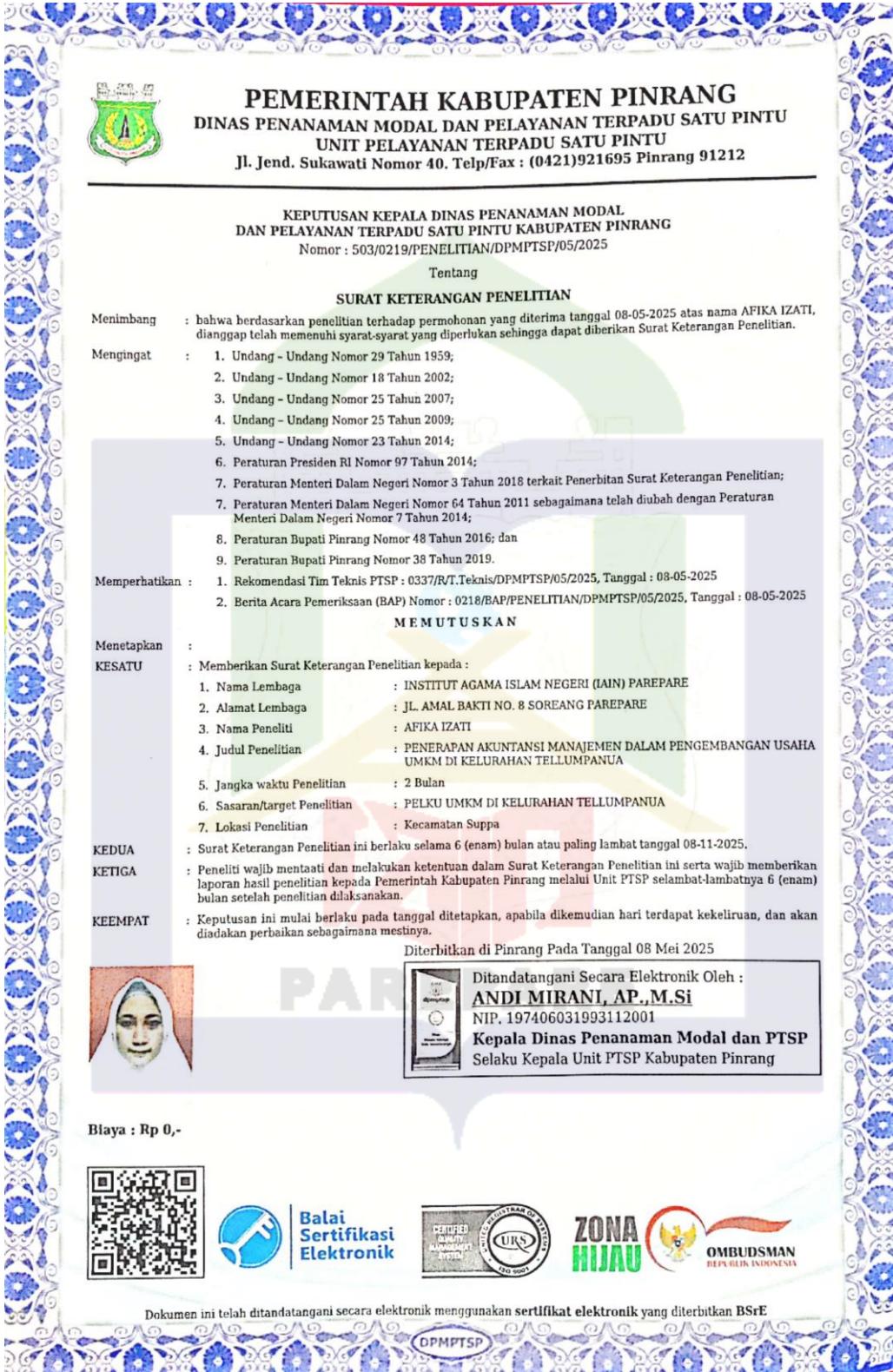
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RANDI
 Alamat : ~~lembah talaga E~~
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Umur : 10

Menerangkan bahwa,

Nama : Afika Izati
 Nim : 2120203862202050
 Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Pengembangan Usaha UMKM Di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang."

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 14 Mei 2025

Yang bersangkutan



RANDI

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Menerangkan bahwa,

Nama : Afika Izati
Nim : 2120203862202050
Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Pengembangan Usaha UMKM Di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang."

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 15 Mei 2025

Yang bersangkutan

✓
✓

Karlsruhe

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEFI SAFITRI

Alamat : LAPPA - LAPPAE

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Umur : 24

Menerangkan bahwa,

Nama : Afika Izati

Nim : 2120203862202050

Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Pengembangan Usaha UMKM Di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang."

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 14 MG
2025

Yang bersangkutan

Defi
SAFITRI

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SYAMSUL ALAM

Alamat : LAPPA LAPPA 1E

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 38

Menerangkan bahwa,

Nama : Afika Izati

Nim : 2120203862202050

Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Pengembangan Usaha UMKM Di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang."

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 13 Mei 2025

Yang bersangkutan

Syamsul Alam

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : INCÉ MAKNUR
 Alamat : LAPPA-LAPDAE
 Jenis Kelamin : LAKI 2
 Umur : 42

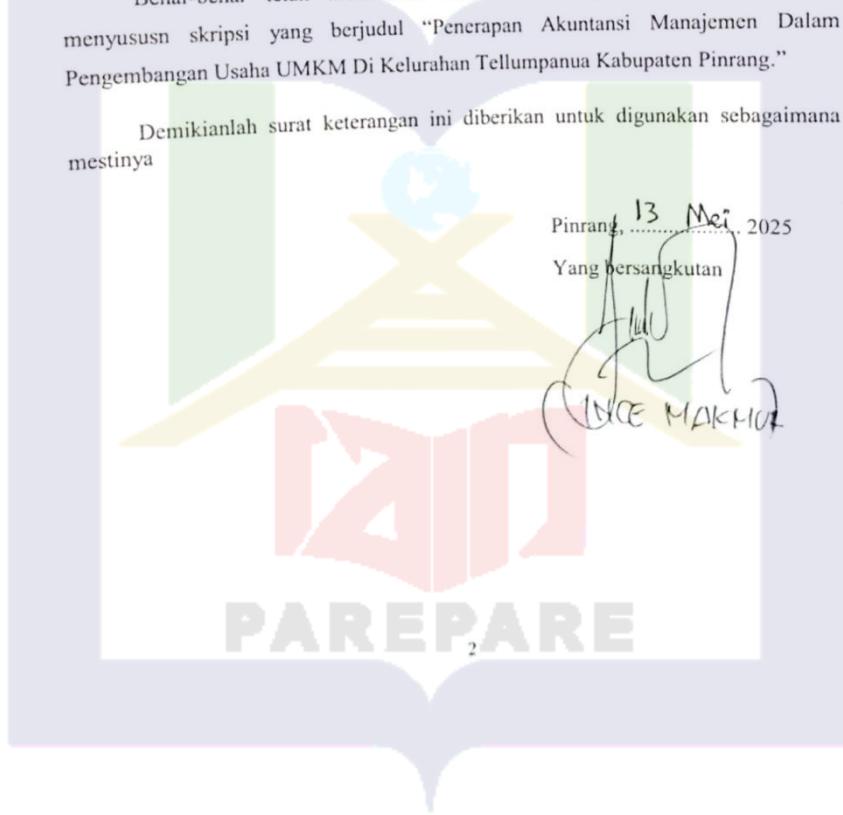
Menerangkan bahwa,

Nama : Afika Izati
 Nim : 2120203862202050
 Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Pengembangan Usaha UMKM Di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang."

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 13 Mei 2025
 Yang bersangkutan
 INCÉ MAKNUR



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Nagri
 Alamat : LAPA LAPA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 53

Menerangkan bahwa,

Nama : Afika Izati
 Nim : 2120203862202050
 Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Pengembangan Usaha UMKM Di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang."

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 18 Mei 2025
 Yang bersangkutan

 (Hj. Nagri)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Suherni*
 Alamat : *LAPPa - LAPPa-e*
 Jenis Kelamin : *Perempuan*
 Umur : *41 tahun*

Menerangkan bahwa,

Nama : Afika Izati
 Nim : 2120203862202050
 Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Pengembangan Usaha UMKM Di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang."

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang [3 Mei]..... 2025

Yang bersangkutan



(Suherni, S.Pd)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KARTINI**
 Alamat : **LAPPALAPPAGE**
 Jenis Kelamin : **Perempuan**
 Umur : **50**

Menerangkan bahwa,

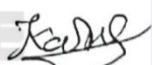
Nama : Afika Izati
 Nim : 2120203862202050
 Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Pengembangan Usaha UMKM Di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang."

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, **13 Mei** 2025

Yang bersangkutan


(Kartini)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juwinda

Alamat : Lappa Lappa

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 29 tahun

Menerangkan bahwa,

Nama : Afika Izati

Nim : 2120203862202050

Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Pengembangan Usaha UMKM Di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang."

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 13 Mei 2025

Yang bersangkutan



(Juwinda)



wawancara dengan Randi



Wawancara dengan Ibu Kartini K



Wawancara dengan Ibu Defi



Wawancara dengan Pak Ince Makmur



Wawancara dengan Pak syamsul Alam



Wawancrs dengsn Ibu Juwinda



Wawancara dengan ibu Suherni



Wawancara dengan Ibu Kartini



Wawancara dengan HJ. Nasri



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
KELURAHAN TELLUMPANUA
Jl. Pramuka No. Lappa-lappae Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : SKTMP/248/TP/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Tellumpanua, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama	: AFIKA IZATI
Tempat/Tgl Lahir	: Lappa-lappae, 03 Maret 2003
Alamat	: Lappa-lappae
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa(i)
Jurusan/Prodi	: Akuntansi Syari'ah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat Kampus	: Jl. Amal Bakti No.08 Soreang Parepare

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di Wilayah Kelurahan Tellumpanua, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi pada tanggal) 11 Mei s/d 24 Mei 2025 dengan judul “ *Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Pengembangan Usaha UMKM di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang*”.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lappa-lappae, 13 Juni 2025



SyAARDI SUAIIB, SE

Pehata Tk.I, III/d

NIP : 19691004 200701 1 023

BIODATA PENULIS



Afika Izati, yang akrab disapa Fika, lahir di Lappa Lappae pada tanggal 3 Maret 2003. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Anto dan Ibu Erni. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1052 Lappa Lappae, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Suppa, dan menempuh pendidikan menengah atas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pinrang. Selanjutnya, penulis melanjutkan studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Program Studi Akuntansi Syariah. Selama masa studi, penulis telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Parepare pada tahun 2024, serta mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kabupaten Polewali Mandar pada tahun yang sama. Penulis menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Pengembangan Usaha UMKM di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang.”